KORELASI PEMBELAJARAN FIQIH DI SEKOLAH DENGAN IBADAH SHALAT WAJIB SISWA DI RUMAH PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI BAKALAN RAYUNG JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

ULFATUNNIKMAH NURHAYATI

D71213140

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : ULFATUNNIKMAH NURHAYATI

NIM : D71213140

Judul :KORELASI PEMBELAJARAN FIQIH DI SEKOLAH DENGAN IBADAH SHALAT WAJIB SISWA DI RUMAH PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI BAKALAN RAYUNG JOMBANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Agustus 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. H. Moch Tolchah, M. Ag.	**Drs. H. Achmad Zaini, MA.**
NIP. 195303051986031001	NIP. 197005121995031002

BAB 11

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

E. Mulyasa mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.[1]

Menurut S. Nasution pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.[2]

Adapun dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 khususnya Bab I pasal 1 dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".[3]

---

[1] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep*, *Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100

[2] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 102

[3] *UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Dimyati dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.[4]

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka dikatakan bahwa padanya belum berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar. Sementara tentang belajar beberapa tokoh mengajukan definisi tentang belajar. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: Menurut Morgan, sebagaimana dikutip dalam buku *Isu-isu pendidikan Kontemporer Islam,* pengertian belajar adalah: "*Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice" (Belajar*

[4] Syaiful Sagala, , *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, (Bandung : Alfabeta, t.th)., hlm. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen/tetap pada tingkah laku yang terjadi sebagai akibat pengalaman atau latihan).[5]

Dalam buku yang berjudul "Pendekatan dalam proses belajar mengajar" karya A. Tabrani Rusyan dkk, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakukan melalui pengalaman. Dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.[6]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung dalam waktu tertentu sehingga terjadi perubahan tingkah laku melalui interaksinya dengan lingkungan.

Sedangkan *Fiqih* menurut bahasa "tahu atau paham"[7] Firman Allah SWT.:

"... dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak mengetahui" (QS. At-Taubah : 87)[8]

---

[5] Abdul Wahid, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam,* (Semarang: Need's Press, 2008), hlm. 282 mengutip dari Clifford T. Morgan, Richard A. King, *An Introduction to Psychplpgy* (Tokyo: Mc Graw Hill Kogakusha, 1997) hlm. 783.

[6] A. Tabrani Rusyan, et.all, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 7

[7] Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh,* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 15

[8] R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya,* (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian fiqih menurut istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut :

a. Menurut Abdul Wahhab Khallaf

   Fiqh adalah "hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci".[9]

b. Menurut A. Syafi'i Karim

   Fiqih ialah "suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut".[10]

c. Muhammad Khalid Mas'ud mengemukakan

   "In discussions of the nature of the law and practice what is implied by islamic law is fiqih."[11] "Pembahasan yang berujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum Islam adalah Fiqih".

d. Menurut ulama syar'i

   "Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci/detail".[12]

e. Menurut Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.[13]

---

[9] Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia,* (Jakarta : Raja Garfindo Persada, 2000), hlm. 5
[10] A. Syafi'i Karim, *Fiqih - Ushul Fiqh,* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 11
[11] Imam Muhammad Khalid Mas'ud, *Shatibi's Philosophy of Islamic Law,* (Malaysia: Islamic Book Trust, 2000), hlm 18
[12] Imam Muhammad Abu Zahroh, *Ushul Fiqih,* (Kairo : Dar al-Fikr al-Arobi, t.th), hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disimpilkan Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syari'ah yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Pendidik yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi siswa dan masyarakat lingkungannya. Dengan keteladanan guru ini, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fiqih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.

---

[13] T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam,* (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar/pembelajaran karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan.[14]

Adapun alasan mengapa harus merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk memfokuskan pengajar terhadap apa yang seharusnya diajarkan dan untuk menghindari pemberian materi yang tidak relevan
b. Untuk memfokuskan peserta didik terhadap apa yang harus dipelajari (menghindari mempelajari materi yang tidak relevan)
c. Tujuan menentukan metode yang lebih disukai atau cocok untuk pengajaran
d. Untuk memfokuskan bahan ujian dan membantu untuk pemilihan tes atau item tes yang terbaik yang akan menggambarkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.[15]

Kemudian dalam mempelajari ilmu agama Islam haruslah dilakukan dengan ikhlas dan tidak semata-mata untuk mencari

[14] R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 69

[15] Hisyam Zaini, et.all, *Pesan Pembelajaran di Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2002), hlm. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemuliaan didunia saja, seperti halnya yang telah disebutkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*[16]:

"dan hendaknya bagi seorang yang mencari ilmu berniat untuk mendapatkan ridha Allah untuk masuk syurga, menghilangkan kebodohan pada dirinya dan kebodohan orang lain, menghidupkan agama dan melestarikan Islam, dan berniat karena syukur atas nikmat Allah dan sehat badan dan jangan berniat untuk mencari muka dihadapan manusia dan jangan mengharapkan harta dunia dan kemuliaan dihadapan penguasa dan yang lainnya"

Berdasarkan penjelasan dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tersebut, dapat diketahui bahwa pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah:

a. Mendapatkan ridla Allah untuk masuk surge
b. Menghilangkan kebodohan
c. Menghidupkan agama dan melestarikan Islam
d. Mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah
e. Ikhlas karena Allah

Adapun menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy dalam kajian tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam, yaitu :

a. Untuk membentuk pembentukan akhlak yang mulia
b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat

[16] Syaikh al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim,* (Semarang : Karya Toha Putra, t.th), hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.

d. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu, supaya dapat mencari rizki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

e. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.[17]

Dilihat dari tingkatannya tujuan pendidikan dirumuskan mempunyai 4 tingkat, yaitu :

a. Tujuan umum pendidikan

Tujuan umum pendidikan / tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan rumusan daripada kualifikasi terbentuknya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama.[18]

Sebagaimana tertuang dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, yaitu : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

[17] Zuhairini, et.all, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara Bekerjasama dengan Departemen Agama, 1991), hlm. 164-166

[18] Zuhairini, et.all, *Metodologi Pendidikan Islam,* (Solo : Ramadhani, 1993), hlm. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[19]

b. Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga atau jenis tingkatan sekolah sebagai tujuan antara untuk sampai pada tujuan umum.[20]

c. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah penjabaran tujuan institusional yang berisi program-program pendidikan dalam kurikulum lembaga pendidikan. Tujuan ini menggambarkan siswa yang sudah memperoleh pendidikan dalam bidang-bidang studi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan tertentu.

Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang dimiliki tiap bidang studi, dan masing-masing bidang studi mempunyai tujuan yang berbedabeda

d. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional / tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah program pembelajaran. Tujuan

[19] *UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hlm. 5-6

[20] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah penjabaran dari tujuan kurikuler, yang merupakan perubahan sikap atautingkah laku secara jelas.[21]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran fiqih adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik supaya mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mengetahui serta memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun social serta dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di MTs ini meliputi fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih jinayah dan fiqih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan

[21] Zuhairini, et.all, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara Bekerjasama dengan Departemen Agama, 1991), hlm. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama manusia, hubungan mnusia dengan makhluk lainnya maupun lingkungannya. [22]

Ruang lingkup fiqih di MTs dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok pokok materi:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

   Hubungan manusia dengan Allah meliputi materi Thaharah, Sholat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shodaqoh, Infaq, Hadiah dan wakaf.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

   Bidang ini meliputi muamalah, munakahat, penyelenggaraan jenazah dan takziyah, warisan, jinayah, hubbul wathan dan kependudukan.

c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

   Bidang ini mencakup materi memelihara kelestarian alam dan lingkungan. Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang dihalalkan dan diharamkan, binatang sembelihan dan ketentuannya.[23]

Adapun fokus pelajaran fiqih MTs adalah dalambidang-bidang tersebut:

---

[22] Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah (Jakarta: t.p. 2005), hal 46

[23] Peraturan menteri Agama Republik IndonesiaNomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah. Hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fiqih ibadah

Fiqih ibadah adalah norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Vertical). Fiqih ibadah dibagi menjadi dua, yaitu

1) Ibadah mahdzah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia yang murni mencerminkan hubungan manusia itu dengan Allah.
2) Ibadah ghoiru mahdzah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan antar manusia itu sendiri.

b. Fiqih muamalah

Fiqih muamalah adalah norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya (Horizontal). Norma-norma ajaran agama yang mengatur hubungan antara manusia manusia ini sangat luas sehingga fiqih muamalah ini terbagi kedalambanyak bidang yaitu:

1) Fiqih munakahat
2) Fiqih jinayah
3) Fiqih siyasat
4) Fiqih muamalat[24]

[24] Yasin, Fiqih Ibadah , (Bandung: Pusaka setia, 2008),hal 6-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor-faktor Pembelajaran Fiqih

a. Faktor tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar/pembelajaran karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan.[25]

Pada dasarnya tujuan pengajaran / pendidikan dalam Islam adalah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*, sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Dalam kitab *RisalatulMuawanah*, yang artinya sebagai berikut[26]:

"Tidak termasuk golonganku orang yang tidak mengasihi /menyayangi orang yang lebih kecil dan tidak memuliakan orang yang lebih tua, serta menganjurkan dengan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran."

Dalam hal ini tujuan mempelajari fiqih secara umum ialah :

1. Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam
2. Untuk mempelajari hukumhukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia
3. Kaum muslimin harus bertafaqquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang

[25] R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996),hlm. 69
[26] Sayyid Abdullah bin Alwi, *Risalatul Muawanah,* (Semarang : al-Alawiyyah, t.th), hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aqaid dan akhlaq maupun dalam bidang ibadah dan muamalat. Karena memang seharusnya umat Islam mempelajari agama Islam secara mendalam. Tuhan akan memberikan rahmat dan keluasan paham di bidang syariat Islam kepada orang-orang yang dicintai.[27] Sehubungan dengan itu, Nabi Muhammad Saw, telah bersabda[28]:

"Abu Dar berkata saya mendengar Nabi Muhammad Saw bersabda: apabila Allah menginginkan kebaikan bagi seseorang maka diberi pendalaman (dalam ilmu agama) dan sesungguhnya memperoleh ilmu hanya dengan belajar (HR. Bukhari)

b. Faktor pendidik

Pendidik adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini pendidik merupakan faktor yang terpenting. Di tangan pendidiklah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen pendidik tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, tapi pendidik mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Komponen lain tidak dapat mengubah pendidik menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh pendidik adalah untuk membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang

[27] A. Syafi'I Karim, *Fiqih - Ushul Fiqh,* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 53
[28] Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhari ra, *Sahih Bukhari,* Juz I (Semarang: Toha Putra, t.th), hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan. Dalam merekayasa pembelajaran, pendidik harus berdasar pada kurikulum yang berlaku.[29]

Pendidik dalam proses pembelajaran merupakan subjek utama. Karena di tangan pendidiklah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran, dan merekalah yang mengiringi dan mengantarkan pembelajaran kepada peserta didik di samping harus mengajarkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) juga dituntut untuk menyampaikan dan memberikan penjelasan tentang nilai-nilai positif islami kepada peserta didik (*transfer of value)*.

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, pendidik dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Adapun jenis-jenis kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh pendidik antara lain:

1) Kompetensi Personal

   Pendidik yang mempunyai kompetensi personal dengan baik adalah pendidik yang mempunyai pribadi dalam hal pengembangan kepribadian, maksudnya adalah pengembangan kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama, yang meliputi pengkajian, penghayatan serta pengalaman.

   Oleh karena itu pendidik dituntut membiasakan diri untuk bersikap sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain,

[29]*Ibid,* hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sopan, santun, selalu tepat waktu, serta tanggap terhadap pembaharuan.

2) Kompetensi professional

Seorang pendidikan dikatakan mempunyai kompetensi profesional apabila dia menguasai landasan pendidikan. Disamping itu pendidik diharapkan mengenal fungsi-fungsi sekolah dalam masyarakat meliputi mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan, mengkaji peristiwa-peristiwa yang memungkinkan sekolah sebagai pusat pendidikan, mengelola kegiatan sekolah yang memungkinkan sekolah sebagai pusat pendidikan.

Pendidik dalam hal ini juga diharapkan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan, yaitu: mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu juga masalah penguasaan bahan pengajaran, bahan pengayaan, menyusun program pengajaran, pemilihan media, pengaturan ruang belajar, pelaksanaan program pengajaran, pengelolaan interaksi belajar mengajar serta penilaian merupakan bagian dari tugas serat peranan dan kompetensi pendidik yang merupakan landasan dalam kompetensi profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kompetensi Sosial

Hal yang perlu dikembangkan dalam kompetensi social adalah kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam hal ini bagaimana seorang pendidik berinteraksi dengan teman sejawat, masyarakat untuk menyampaikan misi pendidikan, melaksanakan bimbingan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah.

Disamping itu yang perlu dikembangkan adalah aspek-aspek dalam hubunga antara manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya.[30]

Syarat-syarat untuk menjadi pendidik sebagaimana yang ditetapkan oleh direktorat pendidikan agama adalah:

a) Memiliki pribadi mukmin, muslim, dan muhsin
b) Taat untuk menjalankan agama (menjauhkan syariat agama Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik kepada peserta didik)
c) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didik dan ikhlas jiwanya
d) Mengetahui tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktit dan metodik
e) Menguasai ilmu pengetahuan agama

[30] Imron, *Profesionalisme Guru sebuan Tuntutan,* dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Januari, 2005, (Magelang : FAI UMM, 2005), hlm. 86-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Tidak memiliki cacat rohanian dan jasmaniah dalam dirinya.[31]

c. Faktor peserta didik

Anak didik merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Ia memiliki kedudukan dalam sebuah intereksi karena guru tidak sebagai satu-satunya subjek pembinaan.[32]

Faktor intern peserta didik mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan, kesiapan. Masing-masing peserta didikmemiliki problematikanya sehingga guru dituntut mengenal sifat dan karakteristik anak didik serta memiliki kecakapan dalam membimbing.

d. Faktor isi/ materi pendidikan

Materi / bahan pengajaran merupakan hal yang sangat primer dalam suatu pengajaran. Bahan / materi pengajaran adalah : "Apa yang harus berikan kepada murid, pengetahuan, sikap / nilai serta ketrampilan apa yang harus di pelajari murid.[33]

Materi atau bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan

[31] Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Islam,* (Solo : Ramadhani, 1993), hlm. 25-29
[32] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 1996), hal 51
[33] Djamaluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar,* dalam Chabib Toha dan Abd. Mu'ti (eds), *PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam,* (Semarang : IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.[34]

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan kriteria materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam system pembelajaran yaitu :

1) Materi harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan
2) Materi pembelajaran supaya terjabar
3) Relevan dengan kebutuhan siswa
4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat
5) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik
6) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematik dan logis
7) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.[35]

Adapun materi pelajaran fiqih biasanya dibagi menjadi :

1) Ibadah (ibadah dalam arti sempit)
2) Mu'amalat (tentang kerjasama antara manusia semisal jual beli, dan lain-lain)
3) Munakahat (tentang pernikahan)
4) Jinayat (tentang pelanggaran dan pembunuhan)

[34] Hamruni, *Strategi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Insan Madani, tt), hlm. 12
[35] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 222-224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Faktor metode pendidikan

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.[36]

Metode juga digunakan guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung.[37]

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah "cara-cara yang mesti ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu".

Dalam penyampaian pembelajaran bidang studi fiqih dapat digunakan beberapa metode, seperti :

1) Metode ceramah

   Metode cermaha ialah "cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa".[38]

2) Metode tanya jawab

   Metode ini digunakan untuk lebih menetapkan penguasaan materi pelajaran serta pemahaman terhadap suatu masalah.

---

[37] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 132

[38] Arif Armei, *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm.153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaanpertanyaan yang disusun hendaknya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman warga belajar

3) Metode diskusi

Metode ini digunakan dalam rangka membimbing warga belajar berpikir rasional untuk mencari kebenaran suatu pendapat berdasarkan alas an atau dalil yang tepat

4) Metode demonstrasi

Metode ini digunakan untuk memperagakan atau mempertujunkkan contoh suatu proses atau perbuatan, seperti bagaimana gerakan shalat yang benar

5) Metode latihan (*drill*)

Digunakan untuk melatih warga belajar secara langsung, memahami suatu masalah, seperti mencoba melakukan tata cara ibadah haji (manasik haji) dengan bantuan benda-benda lain.[39]

f. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.[40]

---

[39] Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah,* (Depag RI: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003), hlm. 41-42

[40] *Ibid, hlm. 13*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Komponen-Komponen Pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran.[41] Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

b. Materi

Materi atau bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.[42]

c. Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan

[41] Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa,* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 22
[42] Hamruni, *Strategi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Insan Madani, tt), hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.[43]

Metode juga digunakan guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung.[44]

d. Media

Media atau alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media atau alat memiliki sebagai pelengkap.[45]

e. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, tapi guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Komponen lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah untuk membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil

---

[44] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 132

[45] Hamruni, *Strategi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Insan Madani, tt), hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berdasar pada kurikulum yang berlaku.[46]

f. Peserta didik

Peserta didik berstatus sebagai subyek didik. Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.[47]

6. Alat Pembelajaran Fiqih

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini bidang studi fiqih termasuk pendidikan agama, maka macam-macam alat pendidikan agama yang dipergunakan dalam pelaksanaannya dikelompokkan menjadi 3 kelompok :

a. Alat pengajaran klasikal

Alat pengajaran klasika yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid. Sebagai contoh : papan tulis, kapur, tempat shalat, dan lain sebagainya.

b. Alat pengajaran individual

Yaitu alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru. Misalnya: alat tulis, buku pegangan, buku persiapan guru.

[46]*Ibid,* hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Alat peraga

Alat peraga yaitu alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas maupun mempermudah dan memberikan gambaran kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.

Selain alat peraga yang disebutkan di atas, masih ada alat-alat pendidikan yang lebih modern yang dapat dipergunakan dalam bidang pendidikan agama.

a. Visual–aids, yaitu alat-alat pendidikan yang dapat diserap melalui indera penglihatan, seperti gambar yang diproyeksikan dan lain sebagainya.
b. Audio–aids, yaitu alat pendidikan yang diserap melalui indera pendengaran seperti radio, tape recorder
c. Audio visual-aids, yaitu alat pendidikan yang dapat diserap dengan penglihatan dan pendengaran

Ada juga yang membedakan Alat pendidikan menjadi 2 yaitu langsung dan tidak langsung.[48]

a. Alat pendidikan yang langsung

Alat pendidikan yang langsung ialah dengan menanamkan pengaruh positif kepada peserta didik, dengan memberikan tauladan, memberikan nasehat-nasehat, perintahperintah berbuat amal shaleh, melatih dan membiasakan sesuatu amalan dan sebagainya

[48] Zuhairini, et.all, *Metodologi Pendidikan Islam,* (Solo : Ramadhani, 1993), hlm. 37-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alat pendidikan yang tidak langsung

Alat pendidikan yang tidak langsung yaitu alat yang bersifat kuratif, agar peserta didik menyadari atas perbuatannya yang salah dan berusaha memperbaikinya.

7. Evaluasi pembelajaran fiqih

"Penilaian atau evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa."[49]

Prinsip dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan evaluasi pembelajaran, prinsip-prinsip tersebut meliputi hal-hal:

a. Prinsip integralitas, prinsip ini menghendaki bahwa rancangan evaluasi hasil belajar tidak hanya menyangkut teori, pengetahuan dan ketrampilan saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek kepribadian siswa seperti apresiasi, sikap, minat, pemikiran kritis, proses adaptasi dan lain-lain secara personal maupun kelompok.
b. Prinsip kontinuitas, kontinuitas dalam evaluasi berarti guru secara kontinyu membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan demikian program evaluasi pembelajaran merupakan

[49] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangkaian dari bimbingan belajar santri. Penilaian pun pada akhirnya harus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya sesekali, misalnya UTS / UAS saja.

c. Prinsip obyektivitas. Dengan prinsip ini, hasil evaluasi harus dapat diinterpretasikan dengan jelas dan tegas. Jadi setelah diadakan evaluasi, keadaan siswa dapat diketahui secara jelas dibanding sebelumnya, baik mengenai kondisi belajar, tingkat kemajuan maupun keadaan persiswa diantara siswa lainnya.

Disamping prinsip-prinsip di atas, ada beberapa kriteria evaluasi yang sangat perlu dikuasai oleh seorang guru, yaitu:

a. Validitas maksudnya seorang guru harus benar-benar mampu menilai bidang yang ingin dicapai
b. Reabilitas, artinya evaluasi yang diadakan oleh guru kepada muridnya harus dapat memberikan hasil yang konsisten, tetap dan tidak berubahubah
c. Praktis, yakni tindakan evaluasi mudah dilaksanakan berdasarkan pertimbangan efisien dan efektifitas, baik menyangkut masalah waktu, biaya maupun tenaga

Demikianlah beberapa prinsip dan kriteria evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari ketrampilan mengevaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dikuasai olehsiswa guru agar mampu benar-benar menilai para siswa dengan tujuan pendidikan yang diprogramkan.[50]

Kemudian evaluasi biasanya dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bila perlu penilaian awal dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat penguasaan siswa akan pelajaran yang akan dipelajari.

Sedangkan penilaian lainnya diberikan untuk memperoleh gambaran sejauh mana tingkat perubahan kemampuan akhir setiap satuan pelajaran *(post test*). Pada pertengahan catur wulan (*sub sumatif*), dan akhir catur wulan (*tes sumatif*).[51]

B. Sholat Wajib

1. Pengertian Sholat Wajib

Menurut bahasa, sholat berarti doa. Dengan pengertian ini, sholat adalah ibadah yang setiap gerakannya mengandung doa. Dalam kajian islam, shalat adalah ibadah yang berisi bacaan dan gerakan yang diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam.[52]

Sholat adalah ibadah yang akan pertama ditanyakan di yaumul qiyamah. Dan kunci diterimanya seluruh amal adalah sholat. Hadits nabi menegaskan:

---

[50] Ainurrofiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren,* (Sapen :Listafarista Putra, 2005), hlm. 100-101

[51] Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah,* (Depag RI: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003), hlm.

[52] H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1980),hlm.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Yang pertama kali akan diperhitungkan tentang seorang hamba pada hari kiamat ialah sholat, jika baik, maka baiklah pula seluruh amalnya. Jika rusak, maka rusak pulalah seluruh amalnya." (Muhammad Mahmud ash-Shawwaf)

2. **Keutamaan Sholat Wajib**

Diantara hadits-hadits yang menerangkan keutamaan sholat wajib adalah hadits riwayat Ubadah bin Shamit. Dia mendengar Rasulullah Saw bersabda, "*Allah mewajibkan sholat fardhu lima kali. Barangsiapa yang melaksankannya maka Allah sedikitpun tidak akn menyia-nyiakan ganjarannya, serta Allah telah berjanji untuk memasukkannya ke surga. Akan tetapi, apabila seseorang meninggalkannya maka Allah tak menjanjikan apapun untuknya. Apabila Dia berkehendak, Dia akan menyiksanya; dan apabila Dia berkehendak, Dia akan mengampuninya."* (HR. Ahmad, Abu Daud, Nasa'I dan Ibnu Majah).

Abdullah bin Abdurrahman meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, "*Sholat adalah kunci untuk masuk Surga*."

Thalhah bin Ubaidillah menceritakan bahwa pada suatu hari, seorang penduduk pedalaman yang berambut acak-acakan mendatangi Rasulullah Saw dan berkata, "*Wahai Rasulullah, beri tahu aku sholat yang diwajibkan oleh Allah?"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW menjawab, *"Sholat lima waktu, kecuali apabila engkau menambahnya dengan beberapa sholat sunnah."*[53]

Dalam al-Qur'an juga ditegaskan bahwa sholat adalah salah satu jalan yang menyebabkan turunnya rahmat Allah Swt. Allah berfirman,

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٥٦

"*Dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat, serta taatlah kepada Rasul supaya engkau diberi Rahmat."* (QS. An-Nur [24]: 56).

Pada ayat lain Allah berfirman,

"Jika mereka bertobat, ,mendirikan sholat, dan menunaikan zakat, mereka adalah saudara seagama."(QS. At-Taubah[9]: 11)

Dalam ayat tersebut, Allah menyebutkan bahwa persaudaraan bisa terjadi apabila mereka telah melaksankan sholat dan zakat. Hal ini sesuai dengan firmanNya, "*Sesungguhnya orang-orang beriman adalah bersaudara."* (QS. Al-Hujarat[49]: 10)

Jadi dengan sholat dan zakat banyak keutamaan yang bisa di ambil yakni antara mukmin yang satu dengan mukmin yang lainya adalah saudara. Dengan sholat, kita bisa memperkuat ukhuwah islamiyah dan memiliki banyak saudara seiman. [54]

[53] Syaikh Jalal Muhammad Syafi'I, The Power Of Shalat (Bandung: MQ Publishing, 2006),hlm.47
[54] Ibid., 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Urgensi Sholat Wajib Dalam Islam**

a. Nilai dan Kedudukan Sholat

Sholat memiliki suatu posisi dan kedudukan khusus dalam pembinaan manusia, dan tidak ada suatu amal ibadah lain dalam agama yang dapat dibandingkan dengannya. Sekiranya kita hendak memilah-milah peringkat dan posisi masing-masing tuntunan agama, maka sholat berada pada peringkat tertinggi. Sholat memiliki suatu nilai dan kedudukan yang amat tinggi yang tidak mampu dicapai oleh amal ibadah lainnya.

Jika seseorang telah berhasil mengenal dan mengetahui nilai sholat, niscaya ia sama sekali tidak akan pernah menganggap ringan apalagi meninggalkan sholat.

Imam ja'far shiddiq berkata, "tatkala seseorang berdiri untuk melaksankan sholat, Rahmat Allah akan turun dari langit kepadanya dan para malaikat mengelilinginya seraya mengatakan, "*Jika orang yang sholat ini mengetahui nilai-nilai sholat, maka ia tidak mungkin akan meninggalkan sholat.*"

Dengan demikian sholat memiliki kedudukan dan posisi yang amat tinggi dan tidak ubahnya seperti kepala bagi tubuh, dan roh bagi jasad. Sebagaimana tubuh tanpa kepala dan roh sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali tidak memiliki nilai, agama yang tanpa sholat juga sama sekali bukan agama.[55]

b. Peranan sholat dalam membentuk hubungan antara Tuhan dan Makhluk

Sholat sebenarnya bukan hanya suatu perkara yang mendekatkan hamba dengan Sang Penciptanya atau menghidupkan kecintaan kepada Tuhan dalam hati dan batinnya. Semua itu merupakan sebagian dari hasil sholat dalam kehidupan orang yang memperhatikan sholat.

Hasil dan pengaruh lain dari sholat dalam kehidupan seorang muslim adalah ia memiliki kedekatan dengan Allah Swt dan makhluknya. Inilah jiwa sholat, ibadah dan penghambaan kepada Allah Swt, yang sama sekali tidak membiarkan seseorang bersikap acuh terhadap ciptaan Allah. Dengan demikian sholat memiliki dua pengaruh besar. *Pertama* pengaruh individual, dimana ia menjadikan seseorang dekat dengan Tuhannya. *Kedua,* pengaruh sosial, simana ia menjadikan seseorang memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat/sesamanya.[56]

c. Sholat merupakan kewajiban Ilahi yang Pertama

Sholat bukan merupakan perintah dan tuntutan Ilahi yang paling penting dan paling berpengaruh, namun ia merupaka hukum pertama yang diwajibkan oleh Allah Swt kepada para hambaNya.

[55]Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Sholat* (Jakarta: Zahra Publishing House, 2006),hlm.105
[56]Ibid, 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Saw., "*Sesungguhnya kewajiban pertama ynang diwajibkan oleh Allah Swt kepada para hamba-Nya adalah sholat, dan akhir kewajiban yang tidak akan gugur hingga seseorang berada diambang kematian adalah sholat.*"

Perintah pelaksanaan sholat adalah suatu perkara yang telah ditetapkan sejak pertama diturunkannya syariat, hal ini dapat kita ketahui melalui firman Allah Swt dalam al-Qur'an kepada Nabi Musa as. Pada awal kenabian. Allah berfirman:

"*Sesungguhnya Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah Sholat untuk mengingat-Ku*"

d. Sholat merupakan amal yang paling baik yang naik ke sisi Allah

Amal baik dan terpuji dalam agama jumlahnya cukup banyak. Dan sholat memiliki nilai paling tinggi dan lebih diutamkan dari berbagai ibadah lainnya. Rasulullah Saw. bersabda: "*Amalan pertama mereka (manusia) yang diangkat (kesisi Allah) adalah sholat lima waktu*"

Dengan demikian sapat dikatakan bahwa sholat merupakan amalan yang pertama kali dibawa kesisi Allah dan merupakan amal terbaik.[57]

[57]Ibid, 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sholat adalah perkara yang pertama kali ditanya dalam kubur

Dalam berbagai hadits menjelaskan bahwa pertanyaan pertama yang diajukan oleh Allah Swt kepada para hambNya di alam kubur ialah sholat. Rasulullah Saw bersabda: "*Jagalah sholat 5 waktumu, karena pada hari kiamat Allah Swt akan memanggil para hamba-Nya, dan pertanyaan pertama yang akan Dia ajukan kepadanya ialah sholat...*"

f. Sholat adalah wasiat terakhir para nabi

Wasiat dan ucapan terakhir para nabi, utusan Allah, dan para pembesar agama ialah sholat. Seluruh utusan Allah menjadikan sholat sebagai pesan dan wasiat terakhir mereka. Sebagaimana yang tercantum dalam riwayat dari Imam Ja'far Shadiq, "*Sholat merupakan wasiat terakhir para nabi*"[58]

Rasulullah Saw., yang melanjutkan misi yang dibawa oleh para nabi sebelumnya, juga amat memperhatikan umat beliau untuk memperhatikannya.

Kenyamanan hidup akan terelaisir jiika seluruh aktivitas terpusat kepada Allah. Seluruh visi dan misi diabdikan untuk kepentingan ibadah dan mengabdi kepada Allah. Salah satu syarat sah sholat bagi para *fuqaha* (ahli fikih), adalah menghadap kiblat, yakni fokus hanya untuk Allah.

[58]Mizan al-Hikmah, juz 5, hal. 397

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua diorientasikan hanya kepada Allah, yang disimbolkan dengan *Bait Allah*. Hal ini selaras dengan doa yang sering kita baca pada awal sholat (iftitah) "*inna shalati wa nusuki wa mahyaya wa mamati lillahirabbil'alain"* (Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah Swt.)[59]

4. **Perintah Sholat Wajib**

Diantara semua kewajiban dalam Islam, sholat adalah yang tertinggi kedudukannya dan paling pokok. Perintah sholat diulang-ulang dibeberapa ayat al-Qur'an dan hadits. Sholat merupakan tiang agama dan tidak boleh ditinggalkan oleh siapapun, dalam kondisi apapun. Keringanan sholat hanya pada teknis pelaksanaannya. Orang yang sakit berat tetap berkewajiban sholat dengan cara semampunya. Berbeda dengan puasa yang bisa diganti dengan *fidyah* (pemberian makanan dalam jumlah tertentu untuk fakir miskin), zakat wajib bagi orang yang memiliki kelebihan kekayaan, dan haji hanya wajib bagi orang yang memiliki kecukupan biaya.

a. Perintah sholat dalam al-Qur'an

Kata sholat disebut dalam al-Qur'an sebanyak 234 kali. Dalam penyebutannya, selalu dikaitkan dengan ketentuan ibadah lain atau akibatnya, yaitu:

1) Kewajiban sholat dan ketentuan waktunya

Sholat harus dikerjakan pada waktu yang telah ditetapkan

[59]Suwito NS, *Sholat Khusyu' di Tempat Kerja* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006),hlm.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبٗا مَّوۡقُوتٗا ١٠٣

"Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An-Nisa [4]: 103)

فَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ قَبۡلَ طُلُوعِ ٱلشَّمۡسِ وَقَبۡلَ غُرُوبِهَاۖ

وَمِنۡ ءَانَآيِٕ ٱلَّيۡلِ فَسَبِّحۡ وَأَطۡرَافَ ٱلنَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرۡضَىٰ ١٣٠

"Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang." (QS. Thaha [20]: 130)

2) Sholat dan zakat

Selain mengerjakan sholat sebagai kewajiban yang bersifat vertikal, wajib juga mengerjakan ibadah yang bersifat horisontal yaitu zakat.

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنۡ خَيۡرٖ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِۗ

إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١٠

"Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah [2]: 110)

3) Sholat dan keselamatan dari dosa

Sholat menghasilkan keimanan dan kedekatan seseorang kepada Allah, sehinga ia merasa takut dan malu melakukan dosa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ

وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar" (QS. Al-Ankabut [29]: 45)

4) Sholat dan kebajikan sesama muslim

Pengaruh sholat harus tercermin pada kebaikan pelakunya terhadap orang tua, kaum kerabat, fakir miskin, yatim bersedekah, zakat dan kebajikan-kebajikan lainnya

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِى ٱلْقُرْبَىٰ

وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ

ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ٨٣

"Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israel (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat" (QS.Al-Baqarah [2]: 83)

5) Sholat dan kesabaran

Sholat hanya bisa dikerjakan oleh orang yang sabar menjalankan perintah Allah. Sholat juga harus menghasilkan kesabaran dan ketegaran menghadpai tantangan hidup.

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ٤٥

"Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sungguh yang demikian itu lebih berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk" (QS. Al-Baqarah [2]: 45)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Sholat dan penyembelihan ternak kurban

Sholat merupakan bukti syukur manusia atas pemberian nikmat Allah. Rasa syukur tidak cukup hanya dengan sholat, tapi harus dibuktikan pula dengan menyembalih hewan kurban untuk di makan sendiri dan dibagikan kepada orang lain

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ٢

"Maka dirikanlah sholat karna Tuhanmu dan berorbanlah"(QS. Al-Kautsar [108]: 2)

7) Sholat dan kebahagiaan

Sholat menjadi kunci suatu kebahagiaan

قَدْ أَفْلَحَ ٱلْمُؤْمِنُونَ ١ ٱلَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَٰشِعُونَ ٢

"Sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam sholatnya"(QS. Al-Mukminun [23]: 1-2)

8) Sholat dan kualitas generasi

Sholat menjadi penentu kualitas generasi berikutnya

فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلشَّهَوَٰتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا

"Maka datanglah, sesudah mereka pengganti (yang jelek) yuang menyia-nyiakan sholat dan memperturutkan hawa nafsunya. Maka mereka kelak akan menemui kesesatan."(QS. Maryam[19]: 59)

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ٤ ٱلَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥

"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yag sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari sholatnya." (QS. Al-Maa'un [107]: 4-5)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Sholat dan keimanan anak cucu

Nabi Ibrahim a.s memohon kepada Allah Swt.:

رَبِّ ٱجۡعَلۡنِي مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِيۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلۡ دُعَآءِ ٤٠

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan salat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku." (QS. Ibrahim[14]: 40)

10) Sholat dan fungsi rumah

وَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّءَا لِقَوۡمِكُمَا بِمِصۡرَ بُيُوتٗا

وَٱجۡعَلُواْ بُيُوتَكُمۡ قِبۡلَةٗ وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَۗ وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٨٧

Artinya: *"Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat salat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman"* (QS. Yunus [10]: 87)

11) Sholat dan keringanan pelaksanaannya

فَإِنۡ خِفۡتُمۡ فَرِجَالًا أَوۡ رُكۡبَانٗاۖ فَإِذَآ أَمِنتُمۡ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ

"Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka salatlah sambil berjalan atau berkendaraan." (QS. Al-Baqarah[2]: 239)

12) Sholat dan hari kiamat

Wudhu yang dikerjakan sebelum sholat akan memberi cahaya muka pelakunya pada hari kiamat.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱبۡيَضَّتۡ وُجُوهُهُمۡ فَفِي رَحۡمَةِ ٱللَّهِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ١٠٧

"Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya." (QS. Ali Imran[3]: 107)

13) Sholat dan rahmat Allah

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ٥٦

"Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat." (QS. An-Nur[24]: 56)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Sholat dan penghapus dosa

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ

ذَٰلِكَ ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ ١١٤

"Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat." (QS. Hud[11]: 114).

b. Perintah Sholat dalam Hadits

Perintah sholat dalam hadits lebih banyak daripada al-Qur'an. Teknik pelaksanaan sholat yang belum dijelaskan dalam al-Qur'an diuraikan sepenuhnya dalam hadits. Peringatan keras bagi muslim yang meninggalkan sholat juga lebih jelas dan detail.

Sholat merupakan perbuatan yang pertama kali diperikasa Allah.

Rasulullah Saw bersabda: "*Perbuatan manusia yang pertama kali diperiksa pada hari kiamat adalah sholat. Jika sholatnya baik, maka baiklah (nilai) semua perbuatannya, dan jika jelek, maka jeleklah (nilai) seluruh perbuatannya"* (HR. Al-Thabrani dari Abdullah bin Qurth r.a)

Mengingat pentingnya sholat, maka Nabi SAW. berwasiat menjelang wafatnya: "*Wasiat terakhir Rasulullah Saw. yang diucapkan berulang-ulang adalah,"Sholat, sholat, bertakwalah kepada Allah (berhati-hatilah) terhadap budak-budak yang kalian miliki."* (HR. Al-Nasa-I dari Anas bin Malik r.a)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Hukum mengerjakan sholat lima waktu**

Sholat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan ketetapan al-Qur'an, sunnah dan isma'. Allah Swt. Berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ

فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

Artinya*: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"* (QS. An-Nisa[4]: 103)
Para ulama' juga telah berijma' atas kewajiban sholat.

Sholat diwajibkan pada malam isra' dan mi'raj satu tahun setengah sebelum hijrah.

Anas bin Malik bercerita: pada malam Nabi diisyaratkan, beliau diwajibkan sholat lima puluh waktu, kemudian dikurangi hingga hanya menjadi lima waktu, kemudian dipanggillah beliau, "Hai Muhammad, sesungguhnya tidak ada ujaran di sisi-Ku yang berubah-ubah, dan sesungguhnya dengan lima waktu tersebut kau bperoleh pahala yang sama dengan pahala lima puluh waktu. (HR. Tirmidzi).[60]

Sholat hukumnya wajib bagi semua mukallaf. Mukallaf adalah semua orang yang telah mencapai usia baligh dan berakal

[60]Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Amzah,2010) ,hlm. 152-153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat. Meskipun demikian, kita harus mengajarkan tata cara sholat kepada anak-anak dan mengajak mereka untuk berdisiplin dalam melaksanakannya, meski mereka baru berusia tujuh tahun. Tidak ada hal yang lebih penting untuk segera diajarkan kepada anak-anak melebihi pentingnya sholat, hingga Rasulullah Saw., menyuruh klita untuk memberikan pukulan kepada anak-anak yang telah berusia 10 tahun dan mereka enggan melaksanakannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sebuah riwayat:

"*Diriwayatkan dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: "perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat pada saat mereka telah berusia 7 tahun dan pukulah mereka ketika berusia 10 tahun, jika mereka tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka."* (HR. Ahmad, Abu Dawud, Al-Hakim, Tirmidzi).[61]

Sholat adalah agaa yang pertama kali dihisab ataas setiap mukmin pada hari kiamat. Sholat merupakan garis pemisah antara iman dan kufur, juga antara orang-orang beriman dengan orang-orang kafir. Jumlah sholat yang diwajibkan kepada kita hanyalah lima kali dalam sehari, yaitu; Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya'

[61]Budiman Mustofa, Lc dan Nur Sillaturohmah, Lc, *Tuntunan Sholat Lengkap Wajib dan Sunnah* (Surakarta: Shahih, 2010),hlm.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Korelasi Pembelajaran Fiqih dengan Ibadah Sholat Wajib

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran science tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaraan didalam kelas. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma – norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar siswa biasa dan menghafal materi pelajaran saja.

Terdapat beberapa hal, yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang – undang No. 20 tahun 2003, tentang system pendidikan nasional, yaitu:

a. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal – asalan dan untung – untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.
b. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajadr dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesanmpingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata – mata berusaha untuk mencapai hasil atau proses belajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada diri siswa. Dengan demikian,dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

c. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasikan kepada siswa. Tugas guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

d. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan masyarakat.

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri – sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diberikannya, seakan – akan mata pelajaran yang satu terlepas dari mata pelajaran lainnya. Mengapa demikian ? sebab, selama ini belum ada standar yang mengatur pelaksanaan proses pendidikan.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu system, dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah “ komponen guru “. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaiamanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.

Dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar berkembang sesuai dengan tugas – tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keretampilan intelektual maupun keterampilan motorik, sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.

Pelaksanaan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran fiqih, sangat berhubungan dengan ibadah sholat siswa, sebab memang dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih seorang guru harus dituntut untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan suatu pengembangan dalam aspek kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Yang mana dalam mata pelajaran fiqih merupakan suatu ilmu agama yang mempelajari hukum dan syariat - syariat Islam. [62]

Seorang guru memberikan motivasi kebiasaan, keteladanan kepada siswa. Agar siswa melaksanakan atau dapat mengamalkan ibadah sholat tanpa dalam keadaan terpaksa (karena perintah guru dan orang tua saat di luar sekolah), melainkan karena kesadaran pribadi mereka sebagai seorang muslim. Guru hanya sekedar member motivasi saja. Perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seorang yang telah melakukan perbuatan belajar perbuatan itu bersifat *Intensional*, positi-aktif, dan efektif fungsional. Sifat *Intensional* berari perubahan itu terjadi karena pengalaman/praktik yang dilakukan pelajar dengan sengaja dan disadari bukan kebetulan. Sifat positif berati perubahan itu bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping meghasilkan sesuatu yang baru yang lebih baik di banding yang telah ada sebelumnya. Sifat aktif berarti perubahan itu terjadi Karena usaha yang dilakukan pelajar bukan terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

Sifat efektif berati perubahan itu memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun sifat fungsional berati perubahaan itu relative tetap serta dapat diproduksi/ dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan perubahan

[62] A. Syafi'i Karim, *Fiqih - Ushul Fiqh,* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajar biasa berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresisasi (penerimaan/penghargaan) perubahan tersebut bias meliputi keadaan dirinya, pengetahuannya/ perbuatannya. Perubahan tersebut juga bisa mengadakan, penambahan ataupun perluasan. Pengertian diatas memberi petunjuk bahwa keberhasilan belajar dapat diukur dengan adanya perubahan, karenanya keberhasilan suatu program pengajaran dapat diukur berdasarkan perbedaan cara pelajar berpikir, merasa dan berbuat sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa.

Adapun taraf-taraf yang tampak membentuk berarti jenis-jenis prilaku pelajar yang termasuk kedalam tiap-tiap segi yaitu:

1. Segi kognitif

   Segi kognitif memiliki 6 taraf, meliputi: pengetahuan (taraf yang paling rendah) sampai evaluasi (taraf yang paling tinggi)

   a. Pengetahuan (*knowledge*)

      Pengetahuan mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal yang bersifat factual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti metode, proses, struktur, batasan, peristilahan, pasal hukum, bab ayat, rumus, dan lain-lain. Ciri utama taraf ini adalah ingatan untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan dengan baik, pelajar perlu mengingat dan menghafal. Cara yang dapat digunakan ialah memo teknik yang lazim disebut "jembatan keledai".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tipe hasil belajar ini beradu pada taraf yang paling rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Meskipun demikian, tipe hasil belajar ini merupakan persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi, misalnya pelajar yang ingin menguasai kecakapan sholat, harus lebih dahulu hafal baca'an sholat.

b. Pemahaman (comprehension)

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan, pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari sesuatu konsep, oleh sebab itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang ada di dalamnya pemahaman dapat di golongkan menjadi tiga. Pertama penerjemahan, yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung didalam suatu objek, misalnya memahami makna sholat, makna yang terkandung dalam sholat itu sendiri dan lain-lain. Kedua penafsiran seperti menafsirkan/ menghubungkan dua konsep yang berbeda, serta membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga pemahaman *ekstropolasi*, yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu/ memperluas wawasan.

Ketiga macam tipe pemahaman diatas, kadang-kadang sulit dibedakan dan bergantung kepada konteks isi pelajaran.

c. Penerapan (aplikasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan abstraksi dalam suatu situasi konkret. Abstraksi dapat berupa prosedur, konsep, ide, rumus, hukum, prinsip dan teori. Misalnya, menerapkan/ mengamalkan ibadah sholat dalam perbuatan konkret jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori hukum, rumus, dan lain-lain. Dengan perkataan lain aplikasi bukan ketrampilan motorik, tapi lebih banyak merupakan keterampilan mental.

d. Analisis

Analisis adalah kesanggupan mengurai suatu integeritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsure-unsur/bagian, yang mempunyai arti sehingga hirarkinya menjadi jelas analisis seperti itu dimaksudkan untuk memperjelas suatu ide/ menunjukkan bagaimana ide itu disusun. Disamping itu analisis juga dimaksudkan untuk menunjukan cara menimbulkan efek maupun dasar dan penggolongannya. Analisis merupakan tipr hasil belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi di perguruan tinggi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung analisis. Dengan memiliki kemampuan analisis, seseorang dapat mengkreasi sesuatu yang baru, misalnya dalam gerakkan sholat terdapat unsur kesehatan.

e. Sintensis

Sintensis adalah lawan analisis kalau analisis menekankan kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi luntur yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermakna, maka sintensis menekankan kesanggupan menyatukan unsure-unsur menjadi satu integritas. Dalam berpikir sintensis diperlukan kemampuan hafalan pemahaman aplikasi dan analisis. Dengan sintensis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menentukan sesuatu yang inovatif akan lebih muda dikembangkan.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan criteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah di jelaskan sebelumnya. Yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintensis. Tipe hasil belajar evaluasi menekankan pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik buruknya, benar salahnya, indah jeleknya, atau lemahnya dan lain-lain. Dengan menggunakan kriteria tertentu. Membandingkan kriteria dengan sesuatu yang nampak, aktual, atau terjadi akan mendorong seseorang untuk mengambil putusan tentang nilai sesuatu tersebut.

2. Segi afektif

Segi afektif dapat diuraikan menjadi 5 taraf diantaranya:

a. Memperhatikan (receiving/ attending)

Taraf pertama ini berkenaan dengan kepakaan pelajar tentang ransangan fenomena yang datang dari luar. Taraf ini di bagi lagi kedalam 3 kategori, yaitu kesadaran akan fenomena, kesediaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima fenomena, dan perhatian yang terkontrol/ terseleksi terhadap fenomena.

b. Merespons (responding)

Pada taraf ini pelajar sudah lebih dari sekedar memperhatikan fenomena ia sudah memiliki motivasi yang cukup, sehingga tidak saja mau memperhatikan akan tetapi juga beraksi terhadap rangsangan. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan kepuasan dalam menjawab stimulus dr luar yang datang kepada dirinya. Misalnya siswa sudah dapat melakukan sholat dengan adanya kepuasan tersendiri, tanpa adanya paksaan dari orang lain.

c. Mengorganisasikan

Pada taraf ini pelajar mengembangkan nilai-nilai keadaan satu sistem organisasi, dan menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain. Sehingga menjadi satu sistem nilai. Termasuk dalam proses organisasi ini adalah memantapkan dan memprioritaskan nilai-nilai yang telah dimilikinya. Nilai-nilai itu terdapat dalam berbagai situasi dan pelajaran terutama pelajaran agama, khususnya bidang study "fiqih".

d. Menghayati nilai (valuing)

Pada taraf ini tampak bahwa pelajar sudah menghayati dan menerima nilai. Perilaku dalam situasi tertentu sudah cukup konsisten, sehingga sudah di pandang sebagai orang yang sudah menghayati nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menginternalisasi nilai

Pada taksonomi aktif ini nilai-nilai yang dimiliki pelajar telah mendarah daging, serta mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dengan demikian ia sudah digolongkan sebagai orang yang memegang nilai.

3. Segi psikomotorik

Segi psikomotorik dapat diuraikan kedalam taraf-taraf di bawah ini:

a. Persepsi

Taraf pertama dalam melakukan kegiatan yang bersifat motorik adalah objek, sifat, hubungan-hubungan melalui alat indra. Taraf ini mencakup kemampuan menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan dan mendiskriminasikan rangsangan. Taraf ini merupakan bagian utama dalam rangkaian situasi yang menimbulkan kegiatan motorik.

b. Kesiapan (set)

Pada taraf ini terdapat kesiapanuntuk melakukan suatu tindakan untuk bersaksi terhadap sesuatu kejadian menurut cara tertentu. Kesiapan mencakup tiga aspek yaitu: intelektual, fisk, dan emosional. Karenanya pada taraf ini terlihat tinadakan seseorang bahwa ia sedang berkonsentrasi dan menyiapkan diri secara fisik maupun mental. Kita pada saat sholat harus khusyu' dan konsentrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Gerakan Terbimbing

Taraf ini merupakan permulaan pengembangan keterampilan motorik, yang di tekankan ialah kemampuan yang merupakan bagian dari ketrampilan yang lebih kompleks. Respons terbimbing adalah perbuatan individu yang dapat diamati, yang terjadi dengan bimbingan individu lain yang member contoh. Umpamanya, siswanya ikut sholat bersama gurunya.

d. Gerakan Terbiasa

Pada taraf ini pelajar sudah yakin akan kemampuannya, dan sedikit banyak terampil melakukan suatu perbuatan. Di dalam dirinya sudah terbentuk kebiasaan untuk member respon sesuai dengan jenis-jenis perangsang dan situasi yang dihadapi. Jadi, pelajar sudah berpegang pada pola.

e. Gerakan (respons) kompleks

Pada taraf ini pelajar, dapat melakukan perbuatan motoris yang kompleks, karena pola gerakan yang dituntut memang sudah kompleks. Perbuatan itu dapat dilakukan secara lancar, luwes, supel, gesit atau lincah dengan menggunakan tenaga dan waktu yang sesedikit mungkin.

Taraf yang disebut terakhir ini masih bisa dikembangkan dengan ketrampilan menyesuaikan diri dari bervariasi lebih tinggi dari itu muncul kreativitas untuk berinisiatif dan menciptakan sesuatu yang baru misalnya dalam gerakan sholat anak yang terbiasa sholat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luwees, lancar, berbeda dengan anak yang tidak terbiasa melakukan sholat.

Setiap pembelajaran pasti ada 3 aspek yang harus dicapai, yaitu aspek kognitif (pemahaman), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (kemampuan). Oleh karena itu, Pada mata pelajaran fiqih yang berkaitan erat dengan ibadah sholat, yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Pemahaman belajar siswa tidak hanya dilihat dari pemahaman siswa tentang pengertian ibadah sholat saja, akan tetapi juga dilihat dari bagaimana siswa dapat menerapkan atau mengamalkan ibadah sholat dalam kehidupan sehari hari dimanapun siswa itu berada sesuai dengan tuntunan Islam dan dijadikan sebagai pedoman hidup, ketika siswa sudah mengamalkan ibadah sholat wajib dalam kehidupan sehari-hari mereka,maka ketaatan kepada Allah akan timbul dengan sendirinya dalam diri siswa, ketaatan tersebut akan berakibat pada sikap dan perilak siswa.

Berdasarkan penalaran penulis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pelaksanaan pemnbelajaran fiqih berorientasikan siswa pada pengamalan ibadah sholat. Korelasi yang sangat signifikan terhadap ibadah sholat siswa di MTsN Bakalan Rayung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata "*hypo*" artinya "di bawah" dan "*thesa*" artinya "pendapat". Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi hypothesis.[63] Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data permasalahan yang terkumpul.[64]Sedangkan menurut Ibnu Hadjar bahwa hipotesis adalah prediksi terhadap hasil penelitian yang di usulkan.[65]Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.

Hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini menggunakan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Hipotesis nol (Ho) Sering disebut dengan hipotesis statistic yaitu hipotesis yang diuji dengan statistic. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki *statement* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variable X dan variable Y yang akan diteliti. Hipotesis nol dibuat dengan kemungkinan besar untuk ditolak, ini berarti apabila terbukti bahwa hipotesis nol ini tidak benar

---

[63] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005),hal 85
[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),hal.67
[65] Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996), hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam arti hipotesis itu ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara variable X dan variable Y.

Hipotesis alternative dapat langsung dirumuskan apabila ternyata pada penelitian, hipotesis nol ditolak. Hipotesis ini menyatakan ada hubungan, yang berarti ada signifikasi hubungan antara variable independen (X) dan variable dependen (Y). Hipotesis ini disiapkan untuk suatu kecenderungan menerima *statement*-nya atau kebenarannya.[66]

Adapun jika hipotesis nol ditolak, maka secara otomatis hipotesis alternatif diterima, dan sebaliknya. Penulis mencoba membuktikan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (Ha).

Hipotesis analitif (Ha) :Ada korelasi antara pembelajaran fiqih di sekolah dengan sholat wajib siswa di rumah

Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada korelasi antara pembelajaran fiqih di sekolah dengan sholat wajib siswa di rumah

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi: Ada korelasi antara pembelajaran fiqih di sekolah dengan sholat wajib siswa di rumah.

[66]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),hal. 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfatunnikmah Nurhayati

NIM : D71213140

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas :TarbiyahdanKeguruan

Alamat : Dusun.Kepuhsari RT/RW 02/01 Desa Kepuhrejo, Kecamatan Kudu, Kab. Jombang, Jawa Timur

Judul : KORELASI PEMBELAJARAN FIQIH DI SEKOLAH DENGAN IBADAH SHALAT WAJIB SISWA DI RUMAH PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI BAKALAN RAYUNG JOMBANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 9 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
8A510ADF493172646
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ulfatunnikmah Nurhayati
D71213140

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ulfatunnikmah Nurhayati

ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 9 Agustus 2017

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji II

Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Penguji III

Prof. Dr. H. MochTolchah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001

Penguji IV

Drs. H. AchmadZami, MA.
NIP. 197005121995031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: ULFATUNNIKMAH NURHAYATI
NIM	: D71213140
Fakultas/Jurusan	: TARBIYAH DAN KEGURUAN/PAI
E-mail address	: ulfa.nikmah@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KORELASI PEMBELAJARAN FIQIH DI SEKOLAH DENGAN IBADAH SHALAT WAJIB SISWA DI RUMAH PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI BAKALAN RAYUNG JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2017

Penulis

(ULFATUNNIKMAH N)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ulfatunnikmah Nurhayati, NIM. D71213140, 2017: "*Korelasi Pembelajaran Fiqih di Sekolah dengan Ibadah Sholat Wajib Siswa di Rumah Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang*" Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

Dosen Pembimbing : **Prof. Dr. H. MochTolchahM.Ag.**

Penelitian yang berjudul Korelasi Pembelajaran Fiqih di Sekolah dengan Ibadah Sholat Wajib Siswa di Rumahini bertujuan untuk menjawab rumusan masalahmengenai bagaimana korelasipembelajaran fiqih di sekolah dan ibadah shalat wajib siswa di rumah sertakorelasi pembelajaran fiqih di sekolah dengan Ibadah shalat wajib siswa di rumah.

Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi (penjelasan) maka penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Bakalan Rayung yang berjumlah 272 dan di ambil sampel sebesar 25% yaitu 63 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling.Dan menurut jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Adapun paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana dimana penelitian ini terdiri dari satu variabel dependent dan satu variabel independent jadi untuk mencari besarnya hubungan X dengan Y digunakan teknik korelasi sederhana. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik product moment korelasi sederhana yang kemudian diuji hipotesis dengan menggunakan uji signifikan korelasi product moment yang yang dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% untuk memberikan interpretasi bahwa hipotesisi alternatif diterima atau ditolak. Jika dilihat dengan df= 61 berarti taraf signifikan 1% = 0,254 dan pada taraf signifikasi 5% = 0,330. Berarti r0 > rt baik pada taraf signifikasi 1% maupun 5%. Sebagai konsekuensinya maka Ha diterima dan H0 ditolak. Sedangkan dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar = 0,810 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi. Nilai r_{xy} = 0,810 yang berkisar antara 0,800 sampai dengan 1,00 dengan demikian dapat diperoleh bahwa korelasi antara pembelajaran fiqih di sekolah dengan sholat wajib siswa di rumah tergolong sangat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara korelasi pembelajaran fiqih di sekolah dengan ibadah sholat wajib siswa dirumah.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih,Ibadah Shalat Wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN. ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR. ..... **viii**

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR. ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

DAFTAR TRANSLITERASI ..... **xviii**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 12

C. Tujuan Penelitian..... 12

D. Manfaat Penelitian..... 13

E. Ruang Lingkup Penelitian 15

F. Definisi Operasional..... 15

H. Metodologi Penelitian..... 17

I. Sistematika Penelitian. 18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembahasan tentang Pembelajaran Fiqih..... 20

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih..... 20
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih 25
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih 29
4. Faktor-faktor Pembelajaran Fiqih..... 32
5. Komponen Pembelajaran. 41
6. Alat Pembelajaran Fiqih..... 43
7. Evaluasi Pembelajaran Fiqih. 45

B. Pembahasan tentang Sholat Wajib 47

1. Pengertian Sholat Wajib..... 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keutamaan Sholat Wajib..... 48

3. Urgensi Sholat Wajib Dalam Islam. 50

4. Perintah Sholat Wajib. 54

5. Hukum Mengerjakan Sholat Lima Waktu. 60

C. Pengaruh Pembelajaran Fiqihdi Sekolah dengan Ibadah Sholat Wajib Siswa di Rumah..... 62

D. Hipotesis..... 74

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 76

B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 79

C. Sumber Data Penelitian 80

D. Populasi dan Sampel Penelitian 81

E. Variabel dan Indikator Penelitian..... 83

F. Uji Coba Angket..... 87

G. Pengumpulan Data Penelitian 90

H. Teknik Analisis Data Penelitian..... 92

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN Bakalan Rayung Jombang 98

2. Letak Geografis MTsN Bakalan Rayung Jombang..... 99

3. Profil Sekolah MTsN Bakalan Rayung Jombang..... 100

4. Visi dan Misi MTsN Bakalan Rayung Jombang..... 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tujuan MTsN Bakalan Rayung Jombang. 102

6. Sasaran MTsN Bakalan Rayung Jombang. 103

7. Struktur Organisai 103

8. Keadaan Guru dan Karyawan 105

9. Keadaan Siswa. 108

10. Keadaan Sarana dan Prasarana 109

B. Papaparan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Fiqih 111

C. Penyajian Data

1. Penyajian Data Pembelajaran Fiqih di Sekolah 116

2. Penyajian Data Ibadah Sholat Wajib Siswa di Rumah 121

D. Analisis Data Penelitian

1. Pembelajaran Fiqih di Sekolah..... 126

2. Ibadah Sholat Wajib Siswa di Rumah 127

3. Korelasi Pembelajaran Fiqih di Sekolah DenganIbadah Sholat Wajib Siswa di Rumah..... 128

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan 137

2. Saran 138

DAFTAR PUSTAKA 139

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Tabel Hasil Uji Validitas Angket. 88

Tabel 1.2Acuan indeks "r" *Product Moment* pada "r" Tabel..... 97

Tabel 1.3 Keadaan Guru dan KaryawanMTs Negeri Bakalan Rayung Jombang..... 105

Tabel 1.4 Data peserta didik MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang 108

Tabel 1.5Data Prasarana MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang 110

Tabel 1.6Rekapitulasi Angket Pembelajaran Fiqih di Sekolah 117

Tabel 1.7 Prosentase Pembelajaran Fiqih di Sekolah 120

Tabel 1.8Angket Mengenai Sholat Wajib Siswa di Rumah..... 122

Tabel 1.9Prosentase Sholat Wajib Siswa di Rumah..... 125

Tabel 1.10Tabel Kerja Product Moment 129

Tabel 1.11Angka Indeks Korelasi (r) Product Moment..... 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Halaman

Struktur Organisasi Sekolah. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1Kuesioner/ Angket. .....

Lampiran1.2 Kisi- kisi Angket. .....

Lampiran1.3 Lembar Observasi. .....

Lampiran1.4 Lembar Interview. .....

Lampiran 1.5 Hasil Perhitungan Uji Validitas. .....

Lampiran1.6 Hasil Perhitungan Uji Realibilitas.....

Lampiran 1.7 Surat Izin Penelitian. .....

Lampiran1.8 Surat Tugas.....

Lampiran1.9 Kartu Bimbingan. .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini diambil dari Buku *Pedoman Penulisan Makalah, Tesis, dan Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005).

No.	Arab	Indonesia	No.	Arab	Indonesia
1.	ا		16.	ط	T
2.	ب	b	17.	ظ	z
3.	ت	t	18.	ع	‘
4.	ث	th	19.	غ	gh
5.	ج	j	20.	ف	f
6.	ح	h	21.	ق	q
7.	خ	kh	22.	ك	k
8.	د	d	23.	ل	l
9.	ذ	dh	24.	م	m
10.	ر	r	25.	ن	n
11.	ز	z	26.	و	w
12.	س	s	27.	ه	h
13.	ش	sh	28.	ء	’
14.	ص	s	29.	ي	y
15.	ض	d			

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang *(mad)* caranya dengan menuliskan coretan horizontal *(macron)* diatas huruf, seperti: â, î, dan û.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang semakin modern ini, dunia sering dilanda perubahan-perubahan besar yang mendasar, menyeluruh dan berlangsung dengan cepat. Proses modernisasi berjalan terus dan merupakan pertanda yang dianggap biasa terdapat di setiap penjuru dunia. Dalam bergelut dengan gejala modernisasi tidak jarang manusia kehilangan arah, bahkan kehilangan dirinya sendiri, sehingga ia berpegang pada yang tampak baik dari luar dan mengenyampingkan nilai-nilai mental spiritual yang telah dianut secara turun-menurun. Sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ قَلِيلا مَا تَشْكُرُونَ

Artinya: "Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan kedalam (tubuh)nya ruh (ciptaan)-Nya.Dan Dia jadikan bagi kamu pendengaran, pengalihan, penglihatan, dan (perasaan) hati (tetapi)kamu sedikit sekali bersyukur" (As-Sajdah : 9)[1]

Dunia pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia semakin berkembang dengan pesat. Pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum buku-buku paket, sarana prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi-subsidi dari pemerintah pusat. Namun yang sangat mengkhawatirkan adalah perbaikan media pendidikan ini tidak

[1]Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, "*Al-Qur'an dan Terjemahan*", (Madinah Munawwaroh, KSA, 2005), hal 661

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diiringi dengan perubahan yang positif. Sehingga timbul kemerosotan moral yang sangat membahayakan bangsa Indonesia. Untuk itulah, sekarang ini pendidikan Indonesia tidak hanya membutuhkan teori/materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air.

Sebagai bangsa Indonesia, kita harus mengartikan pendidikan sebagai perjuangan bangsa, yaitu pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dalam operasionalnya, pendidikan nasional dengan sifat dan kekhususan tujuannya, yang dikelola dalam perjenjangan sesuai dengan tahapan atau tingkat perkembangan peserta didik, keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Oleh karena itu pendidikan berlangsung harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan agama islam bukan hanya mempelajari teori saja, karena Pendidikan Agama merupakan ilmu praktis. Jadi untuk mendapatkan hasil yang maksimal lembaga pendidikan harus memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas untuk peserta didik agar bisa mempraktekkan apa yang ia pelajari disekolah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari definisi tersebut tergambar bahwa proses pembelajaran terhadap siswa dilakukan untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual dan emotional keagamaan. Pembelajaran mempunyai arti membangun pengalaman belajar siswa dengan berbagai keterampilan proses sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memilki kekuatan spiritual tersebut.[2] Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga apa yang tersirat didalam ciptaan Allah[3]

Dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pendidik merupakan salah satu factor yang

[2] Ginanjar, Ary, "*ESQ Emotional Spiritual Quotient",* (Jakarta : Arga, 2001), hal, 34
[3] M, Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta : Bumi aksara,1996), cet. Ke 4 hal, 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting dalam pembelajaran. Pendidik adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini pendidik merupakan faktor yang terpenting. Pendidik dalam proses pembelajaran merupakan subjek utama. Karena di tangan pendidiklah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran, dan merekalah yang mengiringi dan mengantarkan pembelajaran kepada peserta didik di samping harus mengajarkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) juga dituntut untuk menyampaikan dan memberikan penjelasan tentang nilai-nilai positif islami kepada peserta didik (*transfer of value).* Sebagai seorang pendidik, hendaknya mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik sedini mungkin yang nantinya akan mengantarkan peserta didik menjadi masyarakat muslim yang mempunyai kualitas ilmu dan iman yang prima.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri karena pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan sudah membawa fitroh beragama, dan fitroh tersebut akan berkembang dengan pendidikan. Sehingga akan mempermudah pendidikdalam melakukan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Dasar - dasar pendidikan agama harus sudah tertanam sejak anak masih kecil, sebab pendidikan agama yang ditanamkan pada masa dewasa (pubertas) akan mengalami kesulitan total. Mereka cenderung tidak tertarik kepada hal – hal ketuhanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak adalah cerminan masa depan dan generasi penerus bangsa. Pendidikan anak harus bersifat yang positif, yaitu diantaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal. Nilai - nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran – ajaran agama. Sehingga dapat merusak agama dan kader – kader Islam selanjutnya. Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam, maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam.

Salah satu pondasi awal dalam menanamkan agama adalah tauhid, yaitu pengenalan tentang hakekat Tuhan kepada anak didik karena bagaimanapun juga manusia memiliki potensi tauhid yang mana dalam membentuknya memerlukan pembinaan sedini mungkin. Diharapkan dengan ditanamkannya pembelajaranibadah sholat, nilai-nilai tauhid dapat terpatri dalam hati serta menghias lesan dan jasadnya. Oleh karena itu pembelajaran sholat sangat penting. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran harus mendapat perhatian sebaik mungkin agar dapat mencapat hasil yang sesuai harapan.

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan tentang materi-materi yang ada pada buku pegangan guru dan siswa, melainkan harus mampu membuat peserta didik memahami ilmu yang di dapat disekolah serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan sebelumnya penanaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tauhid pada anak sangatlah penting, sehingga diharapkan pendidik mampu menanamkan rasa tanggungjawab pada peserta didik bahwa mereka diharuskan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim tanpa paksaan dari siapapun. Peserta didik harus mengerti tentang kewajiban kepada tuhannya yang menciptakan segala yang ada didunia. Salah satu kewajiban tersebut adalah mendirikan sholat, dalam melaksanakan sholat tidak dilakukan karena takut kepada guru di sekolah dan orang tua dirumah tapi dilakukan ketika peserta didik tidak ada yang mengawasi dan timbul dari kesadaran peserta didik. Keinginan melaksanakan sholat harus tumbuh serta tertanam pada diri peserta didik dan mampu menerapkan ilmu yang didapat disekolah dalam kehidupan sehari-hari, jika hal tersebut berhasil ditanamkan dalam hati peserta didik oleh pendidik maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Pada tingkatan Tsanawiyah mata pelajaran fiqih diajarkan sejak kelas satu sampai kelas tiga. Yang juga didalamnya menyangkut teori hukum dan syariat Islam yaitu tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah SWT.

Pada prinsipnya pelajaran fiqih membekali siswa agar mimilki pengetahuan lengkap tentang hukum dan syariat Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan ritual – ritual ibadah yang benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rosulullah.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berisikan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh Pendidikan agama Islam di MTs kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Disini suatu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup pembelajaran fiqih adalah Masalah kurang optimalnya proses pembelajaran yang dapat benar – benar menyadarkan siswa akan pentingnya peningkatan iman kepada Tuhan yang maha Esa. Anak kurang didorong untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir dan pengaplikasian dalam bentuk tingkah laku. Proses pembelajaran didalam kelas, mengarahkan siswanya untuk mengingat dan menimbun berbagai innformasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari. Akibatnya, ketika siswa kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.[4]

Dilihat dari segi lembaga antara SMP dan MTs, pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih mewakili nilai plus pada suatu lembaga

[4]Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Standart Proses Pendidikan",* (jakarta: kencana, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang basicnya kental dengan agama. Jika dibedakan antara siswa dri SMP dan siswa dari MTS maka akan sangat jelas perbedaan diantara mereka,pasti yang lebih kental keagamaan nya adalah siswa dari MTS.

Semuanya itu tidak lepas dari peranan guru yang khususnya mengajar pelajaran tentang syariat Islam. Yang mana peran dari seorang guru yang pertama adalah sebagai koordinator belajar, perencanaan tugas bersama, fasilitator, pemandu aktifitas siswa, sehingga mereka mempunyai kebebasan berpikir dan bertindak sesuai dengan tujuan pengajaran yang bersifat komprehensif tidak mementingkan pembentukan pengetahuan saja, tetapi juga pembentukan keterampilan dan pembinaan sikap, serta menuntut siswa untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Terutama dalam ibadah sholat wajib siswa, apabila anak didik kita sholatnya benar dan sesuai dengan syariat Islam, maka sikap dan tingkah lakunyapun akan baik.

Oleh karena itu sebagai langkah untuk mengoptimalkan pembelajaran fiqih di sekolah terutama di sekolah MTs N Bakalan Rayung itu sendiri, perlu lebih dipertajam Visi dan Misi pendidikan agama itu sendiri, yaitu :

Terbentuknya sosok anak ddidik yang memilki karakter watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai – nilai akhlaq atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perinlaku sehari - hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentuklan watak bangsa.[5]

Upaya – upaya yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran fiqih dengan ibadah sholat siswa adalah dengan peningkatan wawasan dan kemampuan professional tenaga kependidikan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk ibadah. Pembelajaran fiqih harus berjalan sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran fiqih. Sehingga dapat ketahui adanya korelasi antara pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah sholat dari siswa itu sendiri. Ketika mereka ada di sekolahan maupun di luar sekolah dengan mengaplikasikannya (pengamalan ibadah sholat) dari apa yang mereka peroleh di sekolahan (pelaksanaan pembelajaran fiqih)

Masalah ibadah sholat merupakan masalah yang sangat penting sebab menyangkut masa depan siswa, kepribadian siswa, keimanan siswa dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, lebih – lebih bagi mereka yang nantinya sudah bekeluarga dan berperan penting dalam masyarakat.

Seorang guru, khusunya yang mengajar bidang studi fiqih, diharuskan untuk tidak condong, monoton dengan methode ceramah saja. Akan tetapi, seorang guru harus kreatif dan mampu untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Seorang guru juga harus aktif dalam memberikan contoh gerakan gerakan dan bacaan – bacaan sholat yang benar, sehingga mempertajam ingatan siswa yang selama ini mereka

[5] Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Methodology Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya menganggap remeh dan tidak tahu apa makna yang terkandung dari gerakan – gerakan dan bacaan - bacaan yang ada dalam sholat tersebut. Dan akhirnyapun mereka melaksanakan sholat tidak ada nilainya.

Dan lebih parahnya, masih banyak siswa yang berpikiran negative terhadap guru agama yang khususnya mengajar bidang studi fiqih. Mereka berpikiran bahwa, guru yang mengajar mereka dibidang studi fiqih, hanya sekedar mengajar saja, dan sering menunda – nunda waktu sholat dan ada juga yang berpikiran bahwa gurunya itu belum tentu sholat.

Hal ini menjadi seharusnya menjadi suatu perhatian khusus terutama untuk guru yang mengajar pelajaran fiqih. Oleh karena itu guru yang mengajar fiqih harus benar – benar memahami dan harus mengajar sesuai dengan apa yang ada standart kompetensi dan kompetensi dasar.

Didalam Islam ibadah dibagi menjadi 2 yaitu: ibadah mahdhoh dan ibadah groiru mahdhoh. Dalam materi fiqih ini lebih ditekankan pada aspek ibadah sholat. Yang mana sholat dibagi menjadi 2 yaitu: sholat sunnah dan sholat wajib. Ibadah sholat sunnah merupakan ibadah tambahan yang mana apabila dilakukan akan mendapatkan pahala, dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Begitu juga sebaliknya, ibadah sholat wajib, yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan akan berdosa.

Dari pengertian diatas tentang pengertian ibadah sholat sunnah dan wajib, sudah pastinya kita tahu, mana yang kita kerjakan sebagai tambahan dan yang mana harus kita kerjakan. Tapi apa nyatanya sekarang? Masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak siswa yang meninggalkan sholat. Pelajaran fiqih yang seharusnya dijadikan sebagai acuan dan pedoman kita untuk memahami syariat dan hukum Islam, hanya di jadikan sebagai bacaan saja sewaktu proses pembelajaran terlaksana. MTsNegeri (Madrasah Tsanawiyah Negeri), merupakan tempat untuk mengenyam ilmu lebih – lebih ilmu agama, dan berstatus negeri. Yang mana didalamnya terdapat suatu pelajaran yang lebih dominan, yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang, serta mengajarkan tentang syariat – syariat Islam. Apabila tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan dengan apa yang telah diaplikasikan oleh siswa terutama masalah ibadah sholat. Maka dapat mengubah citra sekolah itu sendiri. Apalagi Keboan, merupakan kecamatan dan kabupaten beradanya MTs Negeri tersebut. Dan MTs Negeri adalah sekolahan agama yang satu – satunya ada di Bakalan Rayung. Suatu lembaga yang menjadi kebanggaan rakyat Bakalan Rayung.

Ada beberapa indikator dalam penelitian tentang korelasi pembelajaran fiqih dengan ibadah sholat wajib siswa di rumah yaitu, indikator variabel satu merupakan pemahaman, kedisiplinan, keaktifan dan kemampuan, sedangkan indikator dari variabel kedua yaitu, ketekunan beribadah, ketepatan waktu melaksanakan sholat wajib, merasakan kehadiran Allah dan melaksanakan shalat wajib dirumah.dilihat dari beberapa indikator tersebut penelitian ini tidak hanya meneliti tentang jika ada siswa yang nilai dalam pelajaran fiqihnya bagus maka sholatnyapun juga bagus,tapi penelitian ini juga meneliti tentang bagaimana siswa sadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan kewajiban beribadah, kesadaran akan hadirnya Allah dalam setiap kehidupannya dan kesadaran akan panggilan untuk menyembah Allah saat adzan dikumandangkan. Jadi tidak hanya dalam syariatnya atau pelaksanaannya saja tapi juga kedekatan dengan penciptanya melalui ketentraman siswa saat melakukan sholat wajib dan merasa terpanggil jika mendengar adzan.

Dari sedikit deskripsi diatas penulis mencoba meneliti pembelajaran fiqih di MTs Negeri Bakalan Rayung, yang ditekankan pada aspek ibadah sholat siswa, maka dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengangkatnya sebagai karya tulis yang berjudul "*Korelasi Pembelajaran Fiqih di Sekolah dengan Ibadah Sholat Wajib Siswa di Rumah Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembelajaran Fiqih di MTsNegeri Bakalan Rayung Jombang?
2. Bagaimana Ibadah Sholat Wajib Siswa di Rumah?
3. Bagaimana Korelasi antara Pembelajaran Fiqih di Sekolah dengan Ibadah Sholat Wajib Siswa di Rumah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran fiqih di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk menganalisis ibadah sholat wajib siswa di rumah
3. Untuk mengetahui korelasi antara pembelajaran fiqih di MTs Negeri Bakalan Rayung dengan ibadah sholat wajib siswa di rumah.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti
   a. Untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian
   b. Untuk pengembangan ilmu, terutama dalam mendalami korelasi pembelajaran fiqih di MTs Negeri Bakalan Rayung dengan ibadah sholat wajib siswa di rumah.
   c. Sebagai karya tulis ilmiah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaiakan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
2. Bagi orang tua
   1. dapat menjadi acuan pemikiran orang tua agar lebih memperhatikan putra-putrinya dalam melaksanakan kewajibannya yaitu ibadah terutama shalat lima waktu. Dan orang tua juga dapat memberikan bimbingan dan pembinaan dalam membangkitkan sikap positif pada putra-putrinya.
3. Untuk Lembaga
   a. Memperoleh informasi objektif secara konkrit tentang pembelajaran fiqih di MTsN Bakalan Rayung dengan ibadah sholat wajib siswa di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam pembelajaran fiqih di MTsN Bakalan Rayung sehingga mampu memberikan tuntunan yang benar dalam ibadah sholat wajib siswanya.
c. Sebagai gambaran dalam meningkatkan pembelajaran fiqih yang efektif
d. Dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul disekolah.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

a. Dapat memberikan manfaat berkaitan dengan pengembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya pada pembiasaan fardhu peserta didik.
b. Untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
c. Untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dalam bidang kerohaniannya sehingga menjadi peserta didik yang imtaq nya baik.
d. Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengalaman teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelian

Dalam ruang lingkup penelitian diungkapkan aspek variabel yang diteliti, yaitu variabel apa yang menjadi sasaran penelitian, terutama variabel dalam rumusan masalah.

Dalam melakukan penelitian, kami meneliti MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang. MTsN ini menjadi objek penelitian kami dengan pertimbangan bahwa MTs Negeri tersebut telah melaksankan kegiatan pembelajaran fiqih di sekolah dan kami juga akan meneliti sholat wajib siswa di rumah.

Adapun penelitian ini ruang lingkupnya adalah pada persoalan korelasi pembelajaran fiqih di sekolah dengan sholat wajib siswa di rumah.

F. Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul

1. Korelasi. Korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya,korelasi tersebut bisa secara rasional bisa juga secara kausal, jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sifat sebab akibat maka korelasi tersebut dikatakan korelasi rasional, artinya sifat hubungan variabel satu dengan lainnya tidakjelas mana variabelsebab dan mana variabel akibat, sedangkan korelasi dikatakan kausal jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat.[6] Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih .kegunaan korelasi produk momen adalah untuk menyatakan ada atu tidaknya hubungan antara variabel x dengan variabel y dimana kedua variabel bertipeinternal atau rasio.[7]

2. Pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.[8]
3. Fiqih. Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut".[9]
4. Ibadah. Ibadah menurut bahasa,kata ibadah berarti patuh (al-tha'ah), dan tunduk (al-Khudlu). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah. [10] sedangkan yang beibadah adalah seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang di sembah.

---

[6] Agus Arianto, *Statistik* (Jakarta:Prenada Media,2004), hal, 133
[7] Yusuf Nalim. *Statistik 2*, (Pekalongan: Stain Pekalongan,2013), hal, 25
[8] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100
[9] A. Syafi'i Karim, *Fiqih - Ushul Fiqh,* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 11
[10] Muhaimin, Abdul Mujib dan yusuf mudzakkir, 2005Kawasan dan wawasan studi islam, Jakarta:Kencan. Hal 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sholat wajib. Shalat secara bahasa berarti, doa. Secara istilah berarti syariat, artinya semua perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[11] Sholat dalam agama menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun. Ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu.[12] Sholat fardhu yang diwajibkan oleh Allah Swt. dalam sehari semalam adalah 5 waktu, yakni waktu dzuhur, ashar, maghrib, isya' dan subuh.[13]

G. Metodologi Penelitian

Penelitian memerlukan suatu cara pendekatan yang tepat untuk memperoleh data yang akurat untuk itu diperlukan adanya suatu metode penelitian. Untuk memperoleh pemahaman yang komperehensif tentang permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada penelitian diskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status dan kondisi objek yang diteliti pada saat dilakukan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket penelitian itu menggunakan teknik analisa deskriptif dengan prosentasi. Sedangkan untuk mengelolah data

[11]Syekh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004),hal. 113
[12] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Bandung: PT. Al-ma'arif, 1973),hal 205
[13] Ibid, 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkumpul melalui angket, penulis menggunakan analisa product moment menggunkan korelasi variable x dan y menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 (n\Sigma Y)^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r *xy* : angka indeks korelasi "r" product moment

n : Jumlah responden

XY : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

X : Jumlah skor x

Y : Jumlah skor y

H. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi atas beberapa bab. Sebelum memasuki Bab I, terdapat lembaran formal yang terdiri dari sampul dalam, nota pembimbin, pernyataan keaslian, persetujuan pembimbing, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar transliterasi.

Bab pertama pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua landasan teori merupakan pembahasan yang memuat mengenai pembelajaran fiqih, ibadah sholat wajib siswa, korelasi antara pembelajaran dengan ibadah sholat wajib siswa di rumah dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metode penelitian yang memuat tentang desain penelitian, kehadiran penelitian lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data.

Bab ke-empat hasil penelitian yang memuat tentang latar belakang objek, yang meliputi sejarah singkat MTs Negeri Bakalan Rayung, profil, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana. Kemudian selanjutnya meliputi hasil penelitian tentang proses pembelajaran di MTsNegeri Bakalan Rayung dan Korelasi pembelajaan fiqih di sekolah dengan ibadah sholat wajib siswa di rumah.

Bab ke-lima pembahasan hasil penelitian yang memuat tentang sejumlah analisis terkait. Tentang pembelajaran fiqih di sekolah, ibadah sholat wajib peserta didik dirumah.

Bab ke-enam penutup, pada bagian akhiri ini terdiri kesimpulan dan saran. Dan juga dilanjutkan daftar pustaka juga lampiran-lampiran sebagai pelengkap dalam penyusunan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.[1]

Metodologi mengandung makna yang lebih luas, karena menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis.[2]

Adapun dalam metodologi penelitian ini akan diuraikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, indikator penelitian, instrumen penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[3] Dengan kata lain metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

---

[1] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 10.
[2] Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 16
[3] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 8, hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu penelitian akan dapat disebut ilmiah apabila hasil penelitian tersebut tersusun secara sistematis, mempunyai objek, metode dan mengandung data konkrit serta dapat dipertanggung jawabkan. Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian ini adalah merupakan syarat utama dalam pencarian data, penentuan data.

Seorang peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan mungkin dilaksankan (*feasible*) guna mencapai tujuan penelitiannya. Dengan demikian, maka peneliti membuat suatu perencanaan dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dikategorikan dalam rencana penelitian. Rencana penelitian adalah desain atau strategi yang mengatur latar (setting) penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid.

Seperti alat pengambil data, rancangan penelitan juga didektekan oleh variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi serta oleh hipotesis yang akan diuji kebenarannya.[4]

Karakteristik suatu individu atau obyek yang dapat diamati dan yang berbeda dengan individu yang lain dalam suatu populasi atau contoh disebut peubah atau variable. Tujuan umum bagi suatu penelitian berbasis statistik adalah menyelidiki hubungan sebab akibat, dan lebih khusus menarik suatu simpulan akan perubahan yang timbul pada peubah atau *variable.* Respon (*peubah dependen*) akibat berubahnya peubah penjelas atau *explanatory variables* (*peubah* independen).[5]

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[4] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000),hlm.80
[5] Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika* (Malang: UIN Malang Press, 2008),hlm.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel independen: variabel independen (bebas) adalah pembelajaran fiqih di sekolah.
2. Variabel dependen: variabel dependen (terikat) disini adalah Ibadah sholat wajib siswa

Setelah mengetahui jenis-jenis variabelnya, langkah selanjutnya ialah menentukan paradigma penelitiannya. Dalam hal ini, paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus menceriminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penellitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.[6]

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka penelitian ini termasuk penelitain asosiatif, yang mana terdapat suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan menururt jenis datanya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif.[7] Menurut Sugiyono, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring)*.

Paradigm dalam penelitian ini adalah paradigm sederhana dimana penelitian ini terdiri dari satu variabel independent dan satu variabel dependen jadi untuk mencari besarnya korelasi X dan Y digunakan teknik korelasi sederhana.[8]

Adapun paradigma penelitian tersebuat adalah sebagai berikut:

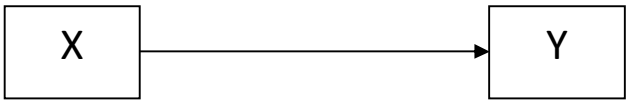

[6] Sugiyono, *Statistika Umtuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015),hlm.8
[7] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Alfabeta: Bandung, 2007),hlm.25
[8]Ibid, 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

X : Pembelajaran fiqih di sekolah

Y : Ibada shalat wajib siswa di rumah

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   a. Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di tempat yang telah ditentukan, kemudian meminta izin kepada kepala sekolah.
   b. Menggali data tentang siswa (khususnya kelas VII yang mengikuti pembelajaran fiqih).
   c. Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa kuesioner/ angket.
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Mendata jumlah siswa yang mengikuti Pembelajaran fiqih.
   b. Menentukan jumlah siswa sebagai obyek penelitian.
   c. Mengamati cara guru melaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.
   d. Memberikan instrumen penelitian yang berupa kuesioner/ angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di suatu Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakalan Rayung (MTs Negeri) yang berada di Jl. Pendidikan No. 44 Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 minggu. Pada tanggal 15 November 2016 sampai dengan 30 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data tersebut dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:[9]

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.[10]

c. Kajian Pustaka

Data yang diperoleh dengan kajian pustaka yaitu data yang ditemukan melalui bacaan atau literature dari berbagai buku yang mendukung terhadap masalah yang diteliti.

d. *Field Research*

Field Research yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, adapun dalam penelitian ini data tersebut diambil dari dua sumber yaitu:

1) Manusia

Meliputi para guru, dan para peserta didik MTs Negeri Bakalan Rayung yang ada ditempat penelitian kegiatan pembelajaran fiqih.

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hlm.129

[10] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),hlm.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Non manusia

Data yang bersifat non manusia diperoleh dengan mencatat atau melihat dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya lembaga, struktur organisai, jumlah sarana dan prasarana, kondisi guru, siswa, dll.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna kata populasi yang sesungguhnya.

Dalam metode penelitian kata populasi amat popular, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[11]

Apabila suatu penelitian menggunakan suatu sampel penelitian, maka penelitian tersebut menganalisis hasil penelitiannya melalui statistic inferensial, dan berarti hasil penelitian tersebut adalah suatu generalisasi. Untuk mencapai pada generalisasi yang baik, maka disamping tata cara penarikan kesimpulan diperhatikan, bobot sampel harus dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti sampel harus betul-betul dapat mewakili populasi. Guna mencapai bobot sampel seperti itu, aka sampai pada tingkat mana pun dari suatu penarikan sampel, setiap

[11] Burhan Bungin., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2009),hlm.99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unit populasi harus terwakili. Dengan demikian maka sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada didalam populasi.[12]

Populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian".[13] Sedangkan sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti".[14] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Bakalan Rayung yang berjumlah 272.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling random klaster (Cluster random sampling), teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti dan sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten atau siswa di suatu sekolah. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasrkan populasi yang telah ditetapkan. Karena penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yaitu MTS Negeri Bakalan Rayung Jombang, dengan siswa mulai dari kelas VII,VIII dan IX untuk mengumpulkan data dari semua siswa yang ada di sekolah tersebut peneliti mengambil populasi dari siswa kelas VII MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang.

Dalam pengambilan sampel tidak ada ketetapan mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto memberikan gambaran sebagai berikut :

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

---

[12] Ibid, 102
[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108
[14] *Ibid.*, hlm. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya kalau jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".[15]

Berdasarkan pendapat ini, dikarenakan subjeknya lebih dari 100 yaitu 272 maka sampel diambil dari 20-25%, jadi peneliti akan mengambil sampel yang berjumlah 63 sebagai responden, jumlah tersebut diperoleh dari duakelas dari kelas VII secara acak.

E. Variabel, Indikator dan Instruamen Penelitian,

1. Variabel penelitian

Variabel adalah "objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian"[16] Sebelum peneliti mengurai tentang prosedur pengembangan, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan tentang jawaban variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecendent.* Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat)
2. Variabel dependen: sering disebut variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel

[15] *Ibid*, hlm. 107
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, adapun kedua jenis variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel independen/ variabel bebas (X) merupakan pembelajaran fiqih

b. Variabel dependen/ variabel terikat (Y) merupakan ibadah sholat wajib.

2. Indikator penelitian

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan. Berikut penjabaran variabel melalui indikator-indikator, adapun jabaran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indikator variabel (X) pembelajaran fiqih yaitu:

- Pemahaman
- Kedisiplinan
- Keaktifan
- Kemampuan

b. Indikator variabel (Y) Ibadah sholat wajib yaitu:

- Ketekunan beribadah
- Ketepatan waktu melaksanakan sholat wajib
- Merasakan kehadiran Allah
- Melaksanakan sholat wajib di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Instrumen Penelitian

Dalam meneliti pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukkur variabel dalam penelitian, instrument ini yang digunakan dalam penelitian.[17]

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.[18]

Instrument pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrument pengumpulan data. Diantara bentuk-bentuk instrument pengumpulan data adalah observasi, wawancara (interview), angket atau kuesioner, tes, skala-skala, dsb.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner/ angket. Kuesioner/ angket adalah suatu teknik atau cara memahami individu dengan mengadakan komunikais tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Alfabeta: Bandung,2008),hlm.102
[18] Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden secara tertulis.[19]Sebagai teknik untuk memahami individu, kuesioner/ angket dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang sesuai dengan kondisi individu dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner/ angket digunakan untuk mengetahui korelasi pembelajaran fiqih di sekolah dengan Ibadah shalat wajib siswa di rumah.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam kuesioner/ angket adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner/ angket tentang Pembelajaran Fiqih
   1) Untuk jawaban selalu, skornya adalah 4.
   2) Untuk jawaban sering, skornya adalah 3.
   3) Untuk jawaban kadang-kadang, skornya adalah 2.
   4) Untuk jawaban tidak pernah, skornya adalah 1.

b. Kuesioner / angket tentang Ibadah Shalat Wajib Siswa
   1) Kuesioner/ angket tentang Pembelajaran Fiqih
   2) Untuk jawaban selalu, skornya adalah 4.
   3) Untuk jawaban sering, skornya adalah 3.
   4) Untuk jawaban kadang-kadang, skornya adalah 2.
   5) Untuk jawaban tidak pernah, skornya adalah 1.

[19]Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes,* (Jakarta: Kencana, 2013), cet. Ke-1, h.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Uji Coba Angket

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Kemudian diolah untuk menentukan validitas dan juga reliabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan angket tersebut.

1. Validitas

Validitas instrumen penelitian adalah kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid akan menghasilkan data dengan validitas yang lebih tinggi, dan sebaliknya instrumen yang tidak valid akan mnghasilkan data dengan validitas yang rendah. Dalam penelitian ini, uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N\sum Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{\left(N\sum X^2 - (\sum X)^2\right)\right\}\left\{\left(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right)\right\}}}$$

Dimana

R_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir atau item

N = Jumlah Suject

X = Skor untuk Item / Butir

Y = Skor Total

Dalam Sugiono (2011:333) berdasarkan tabel nilai r product moment dengan sampel 63 dan taraf kesalahan 5% diperoleh nilai r sebesar 0,254. Maka, hasil perhitungan uji validitas pada instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Tabel Hasil Uji Validitas Angket

No.	R. Tabel	R. Hitung	Kriteria
1	0,254	0,273	Valid
2	0,254	0,2587	Valid
3	0,254	0,2546	Valid
4	0,254	0,291	Valid
5	0,254	0,268	Valid
6	0,254	0,283	Valid
7	0,254	0,257	Valid
8	0,254	0,332	Valid
9	0,254	0,268	Valid
10	0,254	0,28	Valid
11	0,254	0,3618	Valid
12	0,254	0,357	Valid
13	0,254	0,274	Valid
14	0,254	0,262	Valid
15	0,254	0,27	Valid
16	0,254	0,271	Valid
17	0,254	0,273	Valid
18	0,254	0,28	Valid
19	0,254	0,271	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	0,254	0,271	Valid
21	0,254	0,271	Valid
22	0,254	0,271	Valid
23	0,254	0,271	Valid
24	0,254	0,271	Valid
25	0,254	0,29	Valid
26	0,254	0,290	Valid
27	0,254	0,30	Valid
28	0,254	0,265	Valid
29	0,254	0,30	Valid
30	0,254	0,27	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa semua item angket memperoleh hasil yang valid sehingga pada penelitian ini semua item angket dapat digunakan dalam mengumpulkan data.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen berkaitan pada tingkat kepercayaan instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{(2)(r\,1/2\ 1/2)}{1 + r\,1/2\ 1/2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

$\mathbf{r}_{11}$ = indeks reliabilitas instrumen

$\mathbf{r}_{1/2\ 1/2}$ = Korelasi antara dua belahan instrumen

Hasil dari reliabilitas soal kemudian dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut:

0,81-1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,61-0,80 reliabilitas tinggi

0,41-0,60 reliabilitas cukup

0,21-0,40 reliabilitas rendah

0,00-0,20 reliabilitas sanat rendah

Dari hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu 0,89 yang masuk dalam kriteria sangat tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh dan mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknikpengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk eksploratif, menguji hipotesis, dan bahan dasar kesimpulan hasil penelitian.[20]

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu:

1) Metode angket atau kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[21]Kuesioner dipakai untuk menyebut method maupun instrument. Jadi dalam penggunaan metode angket atau kuesioner instrument yang dipakai adalah lembar angket atau kuesioner.

Sedangkan menurut Nasution angket merupakan daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui posuntuk diisi dan dikembalikan atau juga bias dijawab di bawah pengawasan peneliti. [22]

Angket disini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada responden, yaitu siswa kelas VII MTs Negeri Bakalan Rayung.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini

[20] Jemmy Rumengan, Metode penelitian dengan SPSS. (Batam: Uniba Press,2010) hal 51
[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid,* hlm.96
[22] S. Nasution, metode research, (Jakarta: Bumi aksara,1996), 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan segala sesuatu yang mnedukung penelitian.[23]

3) Metode Interview

Metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh keterangan-keterangan dengan cara memeberikan wawancara kepada individu atau kelompok dengan soal-soal yang telah ditetapkan terlebih dahulu yang sesuai dengan judul.[24] Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang pembelajaran sholat.Instrument yang digunakan adalah dengan wawancara.

4) Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian denngan cara pengamatan atau pencatatan dengan system fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.[25]

H. Teknik Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul melalui berbagai metode yang peneliti lakukan, langkah selanjutnya ialah menganalisa data yang telah terkumpul. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) *Editing* (penyuntingan), yaitu memeriksa kembali data ataupun catatan yang ada. Kemudian jika masih ada yang salah dan kurang, disempurnakan sesuai dengan kondisi yang ada.

---

[23] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafinido Persada, 200),hlm.80
[24] Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offswt, 1986),hlm.192
[25] Ibid., h.192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Scoring*(penskoran), yaitu member skor pada item-item yang perlu diberi skor.
3) *Coding* (pengkodean), yaitu memberi tanda atau kode tertentu pada setiap jawaban.
4) *Tabulating* (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.

Setelah pengolahan data, lalu dilakukan analisis data untuk mengetahui korelasi pembelajaran fiqih di sekolah dengan ibadah shalat wajib siswa di rumah.

Analisis yang dimaksud adalah untuk menguji hipotesis penelitian dan untuk menunjukkan pengetehuan akhir dari hipotesis.

1. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengelolah data dengan menunjukkan sifat tertentu, misalnya baik, buruk, dan sebagainya. Hal ini dimaksud untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diambil dari lapangan selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Teknik ini digambarkan dengan karat-kata/ kalimat (deskriptif).[26]

[26]Anas Sujiono, *Pengantar Statistika Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), h.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis data kuantitatif merupakan proses pengorganisasian dan menguatkan data ke pola kategori dari suatu uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan suatu rumusan hipotesis kerja.[27]

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Pendahuluan

   Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai dengan variabel yang ada yaitu data tentang korelasi pembelajaran fiqih di sekolah dengan ibadah shalat wajib siswa di rumah.

2. Analisis Uji Hipotesis

   Data pada analisis ini yang berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis, yakni mengetahui korelasi pembelajaran fiqih di sekolah dengan ibadah shalat wajib siswa di rumah.

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, yakni tentang pembelajaran fiqih di sekolah dengan ibadah shalat wajib siswa di rumah

[27]Ibid., h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi).[28]

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar dengan interprestasi prosentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut:

75% - 100% = Sangat baik

50% - 74% = Baik

25% - 49% = Cukup baik

≤ 24% = Kurang baik.[29]

2. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yakni tentang korelasi pembelajaran fiqih di sekolah dengan ibadah shalat wajib siswa di rumah, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment.* Yaitu salah satu

[28]Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson umtuk menghitung koefisien korelasi. Kegunaan uji produk moment atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan rasio.[30] Serta umtuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persen.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\ \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Indeks korelasi "r" *product moment*

N = *Number of cases*

xy = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan skor y

x = Jumlah skor x

y = Jumlah skor y

Sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh korelasi kegiatan pembelajaran fiqih di sekolah dan Ibadah shalat wajib siswa siswa di rumah, maka angka indeks "r" *product moment* akan dikonsultasikan pada "r" tabel dengan acuan sebagai berikut:[31]

[30] Sutrisno Hadi, Istatistik(jilid 2), (Yogyakarta: Andi, 2004), hal 233
[31]Sugiyono, *Statistik untuk Penelitan,* h.231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Acuan indeks "r" *Product Moment* yang Dikonsultasikan pada "r" Tabel

r_{xy}	**Interpretasi**
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan dan hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka data yang telah diperoleh dari r_0 (r hasil observasi/r hitung) dibandingkan dengan r_t (r dalam tabel) baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%. Apabila nilai r_0 lebih besar atau sama dengan nilai r_t (r0 > rt), maka hasil yang diperoleh signifikan sehingga hipotesis yang diajukan diterima, yaitu (Ha) diterima dan Ho ditolak. Akan tetapi bila r_0 lebih kecil dari nilai r_t (r0 < rt), maka hasil yang diperoleh non signifikan sehingga hipotesis yang diajukan ditolak yaitu Ha ditolak dan Ho diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELTIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang

Pada tahun 1970 Bapak Moh. Munif dan Bapak Ihsan Malik sebagai Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama Kabupaten Jombang dengan NIP. 15.. mendirikan lembaga PGAS Sunan Prapen 4 tahun yang bertempat di desa Bakalan Rayung. Adapun sebagai kepala sekolah terpilih adalah Bapak Moh. Munif dibantu Kepala Urusan Tata Usaha yaitu Bapak Imron Rosyadi.

Berkat prestasi dan kinerja beliau, PGAS. Sunan Prapen 4 tahun berubah menjadi PGAN 4 tahun Bakalan Rayung berdasarkan SK Menteri Agama RI. No. 220 tahun 1970 tanggal 25 September 1970 . Setelah nama PGAN 4 tahun diperhitungkan dan dikenal masyarakat, beliau mengundurkan diri dari PNS Departemen Agama Kabupaten Jombang untuk melanjutkan perjalanan rohani. Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Bpk. H. Abu Dalhar, karena beliau memasuki purna tugas, lalu dilanjutkan Bpk. H. Abdul Madjid dari tahun 1977-1989.

PGAN 4 tahun maju pesat saat kepemimpinan Bapak H. Abdul Madjid, sebagai PNS Departemen Agama Kabupaten Jombang yang berdedikasi. Namun pada tahun 1977 ada peraturan pemerintah bahwa satu kabupaten hanya ada satu PGAN (PGAN 6 tahun) yang ada di Jombang, sehingga PGAN 4 tahun Bakalan Rayung berubah nama menjadi MTsN Bakalan Rayung pada tanggal 16 Maret 1978.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proses yang panjang dan usaha yang tak kenal lelah dalam rangka peningkatan dan pengembangan baik fisik maupun kualitas serta kuantitas MTsN. Bakalan Rayung, maka upaya dewan guru yang didukung tokoh masyarakat menunjukkan hasil yang menakjubkan. Kemudian MTsN. Bakalan Rayung yang berada di desa Bakalan Rayung dipindahkan ke desa Keboan Kudu Jombang. Di situlah Bapak Drs. H. Abdul Madjid mengupayakan sekaligus mengondisikan tempat yang asalnya persawahan dan dibangunlah gedung MTsN Bakalan Rayung yang baru.

MTsN Bakalan Rayung yang berada di Jalan Pendidikan No. 44 Keboan dari tahun ke tahun jumlah siswanya semakin meningkat, sehingga pada 1998 ditetapkan menjadi MTsN Model se – Jawa Timur berdasarkan Piagam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama tertanggal 14 Maret 1998 saat kepemimpinan Bpk. Drs. H. Sodiq. Seiring berjalannya waktu MTsN Bakalan Rayung mampu menoreh segudang perstasi dalam berbagai bidang, pada pergantian Kepala Madrasah, Bapak H. Rifa'i Dimjati, SH, Bpak H. Nurul Huda, M.Pd, dan Bapak Drs. H .Abdul Kharis, M.MPd., sekarang tahun 2017 kepemimpinan dijabat oleh Drs. Purnomo, M.Pd.I.

2. Letak Geografis MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang

MTsNegeri Bakalan Rayung berlokasi di lingkungan pedesaan berada di Kecamatan Ngusikan dan berdiri di atas lahan seluas 9.180 m^2, tepatnya berada di Jalan Pendidikan No. 44 Keboan kecamatan: Ngusikan, kabupaten: Jombang, Jawa Timur. MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang letaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategis karena berada disamping jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh transportasi dari arah manapun. Tak jarang, banyak peserta didik yang berasal dari kecamatan atau daerah-daerah sebelah.Karena memang MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang selain mudah dijangkau juga memiliki nilai positif tersendiri bagi para peserta didik.

Sebelah selatanMTs Negeri Bakalan Rayung Jombang terdapat sebuah pasar yang menjual segala kebutuhan sehari-hari.Sebalah baratMTs Negeri Bakalan Rayung Jombangterdapat banyak rumah makan yang bisa dijadikan tempat istirahat dari lelahnya dijalanan.Kemudian sebelah timur dan utaraMTs Negeri Bakalan Rayung Jombangmerupakan sebuah persawaahan yang mana dijadikan para penduduk untuk bercocok tanam dan memenuhi kebutuhan manusia.

3. **Profil Sekolah MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang**

Identitas Sekolah:

Nama Sekolah	: MTsNegeriBakalan Rayung Jombang
Alamat Sekolah	: Jalan Pendidikan No. 44 Keboan Ngusikan Jombang
Provinsi	: Jawa Timur
Telp	: 0321-888354
Fax	: -
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Purnomo, M.Pd.I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PJ Program Adiwiyata : Puji Edi Basuki, S.Pd., M.MPd.

HP : 081330304214

Email Sekolah : mtsn.bakalanrayung@yahoo.co.id

Website : www.mtsn.bakalanrayung@blogspot.com

www.barakurikulum@wordpress.com

4. Visi dan Misi MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang

a. Visi MTsN Bakalan Rayung Jombang

Beriman, Berilmu yang berwawasan lingkungan.

b. **Misi MTsN Bakalan Rayung Jombang**

1) Mewujudkan siswa yang religius dan berakhlaqul karimah serta memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup,
2) Mewujudkan siswa berprestasi dan memiliki daya kompetitif tinggi,
3) Menanamkan jiwa imtaq sebagai control diri dalam memepelajari dan menerapkan iptek yang berwawasan lingkungan,
4) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai yang mampu memanfaatkan lingkungan sekitar
5) Memenuhi dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan,
6) Menciptakan hubungan yang baik antar sesama warga madrasah dan masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tujuan MTsN Bakalan Rayung Jombang

a. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kebiasaan berperilaku religius dan berakhlakul karimah serta mampu menerapkan pemahaman terhadap pelestarian lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

b. Terwujudnya outputpeserta didikberprestasi baik bidang akademis maupun non akademis dengan peningkatan bobot KKM dan Nilai UN minimal Rata-rata 8,00 dan memiliki dayakompetitif tinggi dalam setiap kejuaraan baik tingkat kabupaten, provinsi.

c. Tercapaiannya Kelulusan peserta didik 100%

d. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.

e. Tercapainya peningkatan kinerja dan profesionalismeguru dan pegawai dalam bidang pengetahuan, yang mampu memanfaatkan lingkungan sekitar antara lain Pengolahan sampah lingkungan.

f. Tercapainya peningkatan kualitas ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum yang berbasis teknologi (IT) dan bagi semua warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

g. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai dan ramah lingkungan.

h. Terciptanya hubungan yang baik antar sesama warga madrasah dan masyarakat sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan bermakna.

i. Tercapainya prestasi Madrasah Adiwiyata Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Tercapainya peningkatan pengetahuan semua warga madrasah tentang wawasan lingkungan sehingga mampu menjaga kebersihan, mencegah terjadinya pencemaran, kerusakan lingkungan hidup serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

6. Sasaran MTsN Bakalan Rayung Jombang

a. Siswa mampu melaksanakan ajaran agama islalm seperti sholat, puasa, zakat, dsb. Dengan dasar keimanan yang kuat
b. Memiliki ilmmu pengetahuan yang cukup baik yang bersifat akademis dan non akademis
c. Mewujudkan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki
d. Berperilaku baik sesuai dengan norma agama dan masyarakat
e. Cinta tanah air, bangsa dan Negara
f. Menciptakan cendekiawan muslim

7. Struktur Organisasi

Untuk memudahkan dan meningkatkan mutu pembelajaran MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang dibuatlah struktur organisasi.Yang mana, guru ditempatkan sesuai dengan bidang study yang di ampuh pada masa perkuliahannya dahulu. Didalam menjalankan roda kepengurusan yang ada di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang, struktur kepengurusan/organisasi MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan Struktur Organisasi MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang

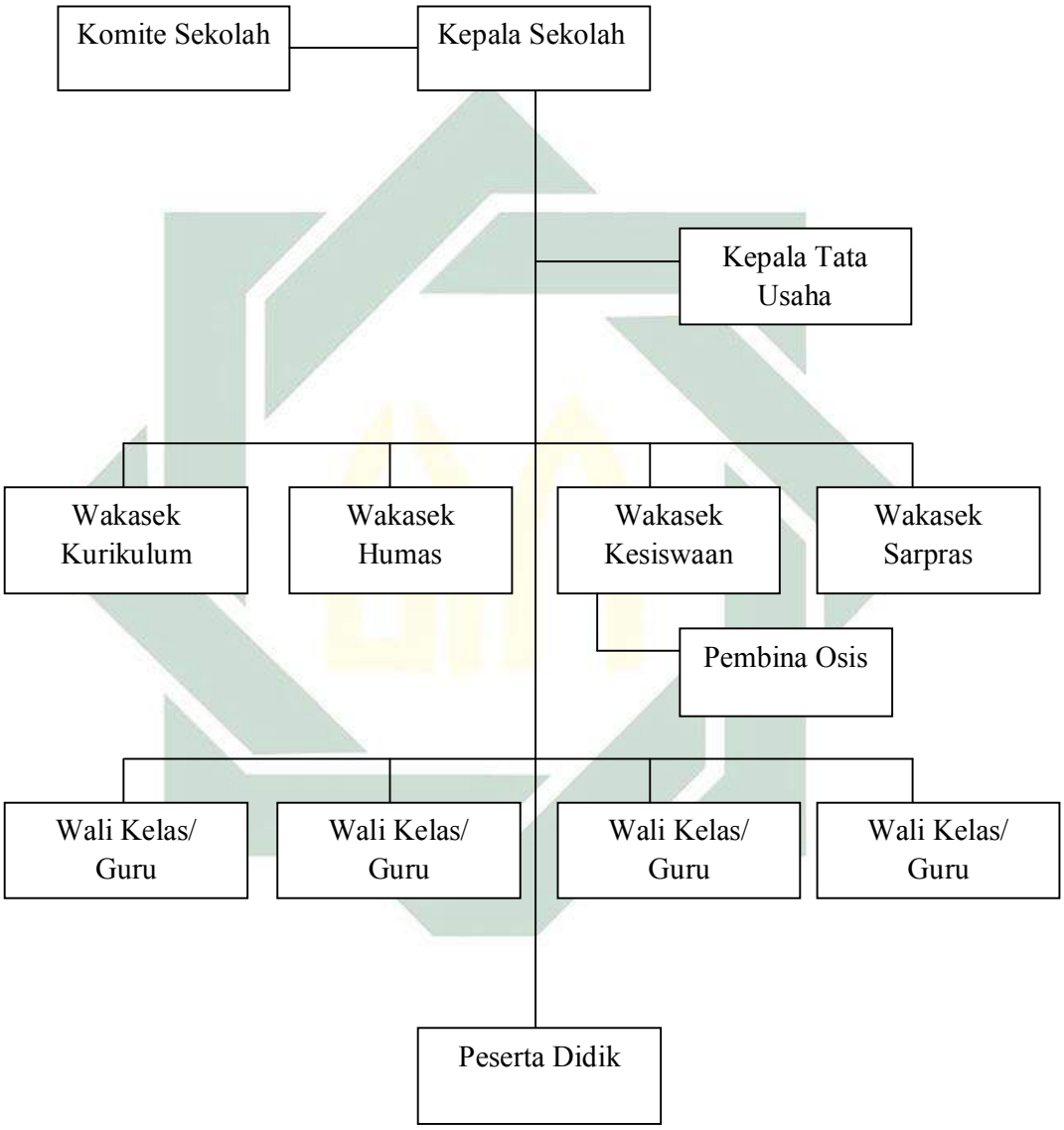

(Sumber Dokumentasi Kepala Tata Usaha MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.Dalam dunia pendidikan, guru harus mampu menunaikan tugasnya dengan baik, karena guru yang profesionallah yang mampu mengantarkan peserta didiknya menuju kesuksesan. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang gury dan dosen dijelaskan bahwa "*Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing (ta'lim, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah*".

Tabel 1.3

Berikut ini adalah keadaan guru dan karyawan MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang:

No.	Nama	Bidang Study	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. Purnomo, M.Pd.I.	PKn	Magister	Kepala Sekolah
2.	H. Agus Pramukantoro, M. MPd	Bahasa Inggris	Magister	Guru
3.	Nurul Umam Hari, S. Pd	Bahasa Inggris	S1	Guru
4.	Agus Januwistoro, S. Pd.	Keterampilan Elektro	S1	Guru
5.	Hari Estuning, S. Pd	PKn	S1	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Maria Trimahartati, S. Psi	BP/BK	S1	Guru
7.	Anik Zuraidah, S. Pd	Bahasa Indonesia	S1	Guru
8.	Drs. Suwarno IPA	IPA	S1	Guru
9.	Ummi Dzatin N, S. Ag	Qur'an Hadits	S1	Guru
10.	Lilik Isnaiyah, S. Pd.	Bhs. Inggris	S1	Guru
11.	Puji Edi Basuki, S. Pd.	IPA	S1	Guru
12.	Nikmatin Choiroch, S. Pd	IPS (Terpadu)	S1	Guru
13.	M. Anshori, S. Pd.	Penjaskes	S1	Guru
14.	Miftachul Choir, S. Pd.	Seni Budaya	S1	Guru
15.	Wahyudi, S. Pd.	Matematika	S1	Guru
16.	Mariadi, S. Pd.	Bahasa Indonesia	S1	Guru
17.	Ali Muttaqin, S. Ag	Bahasa Arab	S1	Guru
18.	Rurin Haja Nurmila, S. Pd.	IPS (Terpadu)	S1	Guru
19.	Budi Harto, S. Pd	Penjaskes	S1	Guru
20.	Latifah, S. Ag	Qur'an Hadits	S1	Guru
21.	Dra. Maisaroh	Bhs. Indonesia	S1	Guru
22.	Pipit Dian Junaidah, S.Ag.	Bahasa Arab	S1	Guru
23.	Luluk Farida, S. Pd	Matematika	S1	Guru
24.	Zuliatin Nafisah, S. Pd.	Bahasa Arab	S1	Guru
25.	Dra. Irwahyuni, S. Pd	Matematika	S1	Guru
26.	Abdul Aziz, S. Ag	SKI	S1	Guru
27.	Riskijatin, S. Pd	Matematika	S1	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	Anisatul Fuadah, S. Pd	Bahasa Inggris	S1	Guru
29.	Luluk Srihariyati, S. Pd	IPA (Terpadu)	S1	Guru
30.	Luluk Lismiyatin, S. Ag.	Fiqih	S1	Guru
31.	Ali Irham, S. Pd.	Matematika	S1	Guru
32.	32 Dra. Iffa Nuraidah	Bahasa Indonesia	S1	Guru
33.	Anik Bidayatul H, S. E.	IPS (Terpadu)	S1	Guru
34.	Siti Mutmainnah, S. Pd.	Matematika	S1	Guru
35.	Umi nadhirah, S. Ag	Qur'an Hadits & Bahasa Jawa	S1	Guru
36.	M. Rabbin. S. Ag.	Mulok Ta'lim dan Aqidah Akhlaq	S1	Guru
37.	Jumiati S.Pd	Seni Budaya	S1	Guru
38.	Unik Nufiqo Hidayati. Amd	TIK	D3	Guru
39.	Dwi Sulistyowati, S. Kom	TIK	S1	Guru
40.	M. Asjari, S. Ag.	Fiqih	S1	Guru
41.	M. Mahbub Z, S. Pd	IPA	S1	Guru
42.	Ari setya Sukarsa, S. Pd	IPS (Terpadu)	S1	Guru
43.	Sodikin, S. Pd. I	Aqidah Akhlaq	S1	Guru
44.	Novi Eka S, S. Pd. I	Aqidah Akhlaq	S1	Guru
45.	Elly Ningrum, S. Pd	Bahasa inggris	S1	Guru
46.	Widya Efendi, S. Kom	TIK	S1	Guru

(*Sumber Dokumentasi* MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Keadaan Siswa

Keadaan peserta didik tahun pelajaran 2016/2017 MTs Negeri Bakalan Rayung Jombangmencapai jumlah keseluruhan sebanyak 706 anak.Untuk kelas VII terdapat 9 kelas.Kelas VIII terdapat 9 kelas.Kelas IX terdapat 9 kelas.Tiap kelas kurang lebih terdapat 31 pesrta didik, hal ini bertujuan supaya pembelajaran berjalan dengan maksimal.Karena idealnya, dalam satu ruang kelas diisi dengan 31 peserta didik.Para peserta didik dibina dan bImbing untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan umum dan juga ilmu agama.Yang mana dengan ilmu umum mereka mampu mengikuti perkembangan zaman.Dan dengan ilmu agama mereka mampu mengendalikan diri dari perkembangan arus zaman yang semakin pesat. Dibawah ini merupakan tabel data peserat didik MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang tahun ajaran 2016/2017:

Tabel 1.4

Data peserta didik MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang tahun ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	138	134	272
2	VIII	138	127	265
3	IX	136	123	169
	Jumlah	412	384	706

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari latar belakang orang tua peserta didik MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang, mereka lahir dari berbagai macam *background* yang bermacam-macam. Ada yang berprofesi sebagai guru, petani, TNI, pedagang dan buruh pabrik.Namun itu tidaklah penting, yang terpenting ialah mereka mau bahu membahu untuk mencapai kesuksesan bersama.

Dalam dunia pendidikan, prestasi adalah sebuah suatu yang harus dicapai. Karena dengan prestasi kita bisa mengetahui sejauh mana kemampuan kita dan prestasi adalah suatu cara yang mampu membuat orang tua bangga dan bahagia. Dalam beberapa tahun belakangan ini, MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Banyak peserta didik yang mampu membawa dan mengharumkan nama baik MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang ke tingkat kabupaten dan provinsi.

10. Keadaan Sarana dan Prasaranan

Adapun keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang ialah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.5

Data Prasarana MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang tahun ajaran 2016/2017

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Kelas	8	Baik
6.	Kamar Mandi/WC guru	2	Baik
7.	Lab. Bahasa	1	Baik
8.	Lab. Computer	1	Baik
9.	K.M./Wc laki-laki	6	Baik
10.	K.M./Wc Perempuan	6	Baik
11.	Ruang Osis	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	Ruang BK	1	Baik
14.	Hall/ Lobi	1	Baik
15.	Mushola	1	Baik
16	Koperasi	1	Baik
17.	Kantin	4	Baik
18.	Aula	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20.	Gudang	1	Baik
21.	Lab. IPA	1	Baik
22	Ruang BP	1	Baik

Secara umum keadaan sarana dan prasarana bisa dikatakan cukup baik. Karena jika ada bangunan yang rusak atau kurang baik, dari pihak sekolah langsung merenovasi dan memperbaiki.Sarana dan prasarana juga penunjang semangat belajarnya peserta didik. Oleh karena itu dari pihak sekolah akan menyajikan senyaman mungkin ssupaya peserta didik bisa belajar dengan maksimal.

B. Paparan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data pembelajaran fiqih dengan ibadah sholat wajib yang dikerjakan oleh peserta didik. Menurut jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.[1]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunkan metode interview/wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Adapun data-data yang peneliti peroleh dari penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang adalah sebagai berikut:

[1] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2001),h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang

Pembelajaran fiqih dilakukan sekali dalam satu minggu di setiap kelasnya, waktu pembelajaran fiqih 2x40 menit dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran dimulai pukul 07:00-08:20 WIB. Dalam pembahasan ini merupakan gambaran dari hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran fiqih MTs N Bakalan Rayung Jombang serta pengamatan peneliti saat pembelajaran berlangsung.

Menurut guru fiqih MTsN Bakalan rayung Jombang yaitu bu Luluk Lismiyatin S.Pd dalam pembelajaran fiqih khususnya pada materi Ibadah sholat sampai saat ini berjalan cukup baik dan efektif, karena pada saat pembelajaran siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, ketika ada yang tidak di mengerti saat guru sedang menjelaskan maka mereka dengan aktif dan penuh semangat mereka akan bertanya, sebelum pembelajaran berlangsung, semua siswa sudah ada didalam kelasnya, misal dalam pembelajaran fiqih yang harus praktek (sholat), ketika pembelajaran mereka semuammperhatikan saat gurumemberikan contoh gerakan dan do'a shalat yang benar dan ketika disuruh mempraktekkan ulang mereka sudah bisa. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran fiqih yang dilaksanakan terjadwal sebagai berikut :

Tahap I	Tahap II	Tahap III
1. Pembukaan 2.Penyampaian materi	1.Pembelajaran kelompok 2. Penyampaian masalah	1. Penyampaian hasi ldiskusi kelompok pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari guru 3. guru mencontohkan tata cara sholat yang baik dan benar.	dari guru 3. Siswa diskusi dengan Kelompoknya 4. Siswa member contoh – contoh konsep yang berhubungan dengan materi 5. Tiap siswa harus menguasai hasil pembahasannya	kelas 2. Siswa menceritakan kembali dengan menggunakan kerangka konsep yang dimilikinya serta memberikan contoh 3. Siswa kelompok lain memberikan tanggapan 4. Setiap kelompok mempraktekkan salah satu shalat dari shalat wajib

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih pada materi Ibadah holat, telah tersusun sebagai berikut :

1. Perencanaan
   a. Menyusun rencana pembelajaran
   b. Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi dengan penyebaran tingkat kecerdasan
   c. Menyusun lembar kegiatan siswa
   d. Merencanakan tempat duduk antar kelompok dalam 1 tim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Merencanakan kuis dan skor untuk individual atau kelompok

2. Pembukaan

a. Mengucap salam dan melakukan absensi

b. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya

c. Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

3. Tindakan

a. Mempresentasikan informasi melalui symbol – symbol yang ada dalam materi

b. Mempresentasikan materi pokok yang mendukung tugas kelompokyang diberikan permasalahan

c. Mempraktekkan tatacara shalat yang baik dan benar untuk memberikan contoh pada siswa

d. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok

e. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

f. Mendorong dan membimbing dilaksanakannya keterampilan kognitifoleh siswa seperti :

1) Mengajukan pertanyaan

2) Menjawab pertanyaan

3) Menyampaikan pendapat

g. Membimbing menganalisis dan memecahkan masalah

h. Mendorong siswa terlibat dalam presentasi kelas

i. Menanyakan ringkasan dari atribut materi pelajaran yang baru

j. Memberikan penghargaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengamatan

a. Pengamatan terhadap siswa

1) Kehadiran siswa, siswa hadir sebelum guru masuk ke dalam kelas

2) Perhatian siswa terhadap guru yang menerangkan

3) Keaktifan siswa dalam bertanya

4) Aktivitas siswa bekerja sama dalam satu kelompok

5) Antusias siswa untuk bekerja secara individual setelah bekerja sama

6) Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tergambarkan saat proses diskusi dilakukan.

7) Siswa juga mampu melakukan gerakan tata cara sholat yang baik dan benar diakhir diskusi.

b. Pengamatan terhadap guru

1) Kehadiran guru tepat waktu

2) Penampilan guru sangat berwibawa dan menyenangkan dalam mengelola kelas

3) Sangat menguasai materi yang di sampaikan

4) Cara guru membagi kelompok tanpa pilih kasih

5) Cara penguatan guru terhadap kelompok yang berprestasi kinerjanya sangat menginspirasi

C. Penyajian Data

Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperoleh,baik yang diperoleh melalui wawancara, angket maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap. Dalam arti, data yang disajikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya. Beberapa cara penyajian data bisa menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dll.[2]

Dalam penelitian ini, data yang peneliti dapatkan diperoleh melalui penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Peneliti membuat angket yang disebarkan kepada 63 responden sebagai subyek penelitian.

Peneliti membuat pertanyaan untuk angket sebanyak 30 butir pertanyaan. Dengan 15 butir pertanyaan untuk variabel X dan 15 butir pertanyaan untuk variabel Y. Dari masing-masing pertanyaan yang dibuat oleh peneliti disediakan juga alternatif jawaban pilihan, dengan standart penilaian sebagai berikut:

a. Untuk skor jawaban selalu mendapatkan nilai 4
b. Untuk skor jawaban sering mendapatkan skor 3
c. Untuk skor jawaban jarang mendapatkan skor 2
d. Untuk skor jawaban tidak pernah mendapatkan skor 1

1. Penyajian data pembelajaran fiqih di sekolah

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di sekolah.Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 63 responden dengan jumlah 15 item pertanyaan dalam masing-masing variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

[2] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,* h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rekapitulasi angket pembelajaran fiqih di sekolah.

Tabel 1.6

Hasil Angket Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Sekolah

No:	Nomor Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	3	4	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	47
2.	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	49
3.	1	1	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	48
4.	3	4	4	3	4	4	1	4	1	4	3	3	3	4	4	47
5.	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	2	4	51
6.	4	4	1	4	3	4	1	4	4	2	4	2	4	2	3	46
7.	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	49
8.	4	4	2	2	3	4	2	4	3	4	1	4	3	3	3	46
9.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	56
10.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	56
11.	4	4	4	1	3	4	3	2	4	2	2	4	2	4	4	47
12.	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	50
13.	4	2	4	2	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	4	47
14.	4	4	2	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	50
15.	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	48
16.	4	4	4	2	3	4	2	4	3	2	2	4	4	3	3	48
17.	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4	3	3	4	2	1	46
18.	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	47
19.	2	3	4	2	4	4	3	2	4	2	1	2	2	1	4	50
20.	2	1	4	2	4	2	2	3	4	1	1	4	1	4	2	45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21.	4	4	2	3	4	1	1	4	4	3	3	2	4	4	4	57
22.	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	1	3	4	4	4	46
23.	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	52
24.	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	41
25.	4	3	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	45
26.	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	52
27.	4	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	42
28.	4	4	2	2	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	42
29.	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	51
30.	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	4	4	50
31.	4	3	3	3	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	49
32.	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	1	3	2	4	4	47
33.	4	2	2	2	4	3	2	4	4	2	3	4	2	4	4	46
34.	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	3	47
35.	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	2	4	50
36.	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	1	1	4	47
37.	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	55
38.	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	1	4	4	48
39.	4	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	49
40.	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	51
41.	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	50
42.	4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	47
43.	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	51
44.	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4	48
45.	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	1	3	4	50
46.	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	48
47.	4	2	4	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	43
48.	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	52
49.	4	4	1	2	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	48
50.	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	1	4	3	4	49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51.	4	4	2	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	50
52.	4	2	4	2	4	3	4	1	4	4	2	4	4	3	4	49
53.	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	51
54.	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	53
55.	4	4	2	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	50
56.	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	2	4	3	2	4	49
57.	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	50
58	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	53
59.	4	3	2	2	4	1	4	1	3	3	4	1	4	4	4	42
60.	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	2	4	3	2	48
61.	4	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	46
62.	4	4	2	2	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	50
63.	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	50
Jumlah																3056

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentase pembelajaran fiqih di sekolah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.7

NO	Alternatif Jawaban							
		A	B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	52	82,5	7	11,1	3	4,7	1	1,5
2.	32	50,7	14	22,2	15	23,8	2	3,17
3.	42	66,6	7	11,1	21	33,3	3	4,7
4.	19	30,1	9	14,2	34	53,9	1	1,5
5.	24	38	36	57,1	2	3,1	1	1,5
6.	31	49,2	16	25,3	11	17,4	5	7,9
7.	26	41,2	21	33,3	12	19	4	6,3
8.	45	71,4	8	12,6	8	12,6	3	4,7
9.	36	57,4	14	22,2	10	15,8	3	4,7
10.	29	46	17	26,9	14	22,2	3	4,7
11.	14	22,2	24	38	19	30,1	6	9,5
12.	31	49,2	21	33,3	9	14,2	2	3,17
13.	32	50,7	13	20,6	9	14,2	7	11,1
14.	33	52,3	18	28,57	10	3,1	2	3,17
15.	41	65	13	20,6	8	12,6	1	1,5
Jumlah	487	772,5	238	377,07	185	280	44	69,11
Rata-rata Prosentase		51,53 %		25,18%		19,57%		4,65%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Data Sholat Wajib Siswa di Rumah

Kebiasaan sholat wajib siswa di rumah, data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada siswa MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang.

Angket tersebut terdiri dari 15 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban.

a. Untuk jawaban selalu (A) mendapat skor 4
b. Untuk jawaban sering (B) mendapat skor 3
c. Untuk jawaban jarang (C) mendapat skor 2
d. Untuk jawaban tidak pernah (D) mendapat skor 1

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 63 responden dengan jumlah pertanyaan 15 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi angket tentang sholat wajib siswa di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.8

Hasil Angket Mengenai Sholat Wajib Siswa di Rumah

No.	Nomor Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	52
2.	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
3.	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	55
4.	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	54
5.	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	55
6.	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	56
7.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	54
8.	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	51
9.	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	55
10.	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	55
11.	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	52
12.	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	55
13.	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	52
14.	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	55
15.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	56
16.	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	53
17.	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	52
18.	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	53
19.	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	55
20.	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	52
21.	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	53
22.	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	52
23.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
24.	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	4	1	2	3	46
25.	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	1	3	4	2	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	56
27.	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	52
28.	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	2	4	51
29.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	55
30.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	54
31.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	53
32.	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	51
33.	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	1	4	4	51
34.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	51
35.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	54
36.	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	51
37.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	56
38.	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	3	4	52
39.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	53
40.	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	55
41.	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	55
42.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	2	3	50
43.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	56
44.	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	53
45.	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	54
46.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	51
47.	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	1	4	2	4	2	48
48.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	56
49.	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	52
50.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	53
51.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	55
52.	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	53
53.	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	56
54.	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	55
55.	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

56.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	52
57.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	55
58	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	55
59.	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	3	2	4	48
60.	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	52
61.	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	1	4	49
62.	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	54
63.	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	54
Jumlah																3350

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentase sholat wajib siswa dirumah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.9

NO	Alternatif Jawaban							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	50	79,36	8	12,69	5	7,93	0	-
2.	49	77,77	11	17,46	3	4,76	0	-
3.	53	84,12	8	12,69	2	3,17	0	-
4.	48	76,19	11	17,46	4	6,34	0	-
5.	50	79,36	8	12,69	4	6,34	0	-
6.	45	71,42	14	22,22	4	6,34	0	-
7.	48	76,19	12	19,04	3	4,76	0	-
8.	42	66,66	18	28,57	3	4,76	0	-
9.	45	71,42	12	19,04	6	9,52	0	-
10.	54	85,71	5	7,93	4	6,34	0	-
11.	41	65,07	10	15,87	3	4,76	9	14,28
12.	33	52,38	12	19,04	12	19,04	6	9,52
13.	31	49,20	11	17,46	9	14,28	12	19,04
14.	32	50,79	13	20,63	15	23,80	3	4,76
15.	42	66,66	12	19,04	9	14,28	0	-
Jumlah	663	1052,3	165	261,83	86	136,42	30	47,6
Rata-rata Prosentase		70.15%		17,46%		9,10%		3,17%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Analisis Data Penelitian

1. Pembelajaran Fiqih di Sekolah

Untuk menyajikan data mengenai pembelajarin fiqih di sekolah, selanjutnya peneliti akan menganalisa dari data tersebut, dengan melihat prosentase dari jawaban A, B, C dan D, dimana jawaban A menjelaskan jawaban sering, B jawaban selalu, C jawaban kadang-kadang dan D adalah jawab tidak pernah, Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata porentase dari A adalah 51,53%, B adalah 25,18%, C adalah 19,57 % dan D adalah 4,65%.

Selanjutnya, hasil rata-rata prosentase tersebut harus dikonsultasikan dengan interprestasi prosentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut:

75% - 100% = Sangat baik

50% - 74% = Baik

25% - 49% = Cukup baik

≤ 24% = Kurang baik.[3]

Pada data diatas rata-rata prosentase jawaban A yaitu 51,53%, masuk dalam kriteria baik, selanjutnya rata-rata prosentase jawaban B yaitu 25,18%, masuk dalam kriteria cukup baik, selanjutnya rata-rata prosentase jawaban C dan D yaitu 19,57% dan 4,65%, masuk dalam kriteria kurang baik, karena berada dibawah 24%

[3]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih di sekolah MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang berjalan dengan baik. Karena dominasi rata-rata prosentase terdapat pada jawaban A (sering) yaitu 51,53%.

2. Ibadah Shalat Wajib Siswa di Rumah

Untuk menyajikan data mengenai Ibadah shalat wajib siswa dirumah, selanjutnya peneliti akan menganalisa dari data tersebut, dengan melihat prosentase dari jawaban A, B, C dan D, dimana jawaban A menjelaskan jawaban sering, B jawaban selalu, C jawaban kadang-kadang dan D adalah jawab tidak pernah, Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata porentase dari A adalah 70.15%, B adalah 17,46%, C adalah 9,10% dan D adalah 3,17%.

Selanjutnya, hasil rata-rata prosentase tersebut harus dikonsultasikan dengan interprestasi prosentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut:

75% - 100% = Sangat baik

50% - 74% = Baik

25% - 49% = Cukup baik

≤ 24% = Kurang baik.[4]

Pada data di atas rata-rata prosentase jawaban A yaitu 70.15%, masuk dalam kriteria baik, selanjutnya rata-rata prosentase jawaban B yaitu 17,46%, jawaban C yaitu 9,10% dan D yaitu 3,17%, masuk dalam kriteria kurang baik, karena berada dibawah 24%

[4]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dapat diketahui bahwa Ibadah shalat wajib siswa di rumah berjalan dengan baik. Karena dominasi rata-rata prosentase terdapat pada jawaban A (sering) yaitu 70,15%.

3. **Korelasi Pembelajaran Fiqih di Sekolah dengan Sholat Wajib Siswa di Rumah (Studi Kasus di MTs Negeri** Bakalan Rayung Jombang)

Setelah menganalisis data mengenai pembelajaran fiqih di sekolah dengan sholat wajib siswa di rumah, maka selanjutnya akan di analisis tentang ada tidaknya korelasipembelajaran fiqih di sekolah dengan kebiasaan sholat wajib siswa di rumah. Adapun tekhnik analisisnya adalah dengan menggunakan rumus "Product Moment".

Sebelum itu, terlebih dahulu kita buat tabel perhitungan untuk memperoleh indeks korelasi variabel x dan variabel y sebagaimana tabel kerja berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.10

Tabel Kerja Product Moment

NO.	X	Y	XY	X^2	Y^2
1.	47	52	2444	2209	2704
2.	49	56	2744	2401	3136
3.	48	55	2640	2304	3025
4.	47	54	2538	2209	2916
5.	51	55	2805	2601	3025
6.	46	56	2576	2116	3136
7.	49	54	2646	2401	2916
8.	46	51	2346	2116	2601
9.	53	55	2915	2809	3025
10.	56	55	3080	3136	3025
11.	47	52	2444	2209	2704
12.	50	55	2750	2500	3025
13.	47	52	2444	2209	2704
14.	50	55	2750	2500	3025

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	48	56	2688	2304	3136
16.	48	53	2544	2304	2809
17.	46	52	2392	2116	2704
18.	47	53	2491	2209	2809
19.	50	55	2750	2500	3025
20.	45	52	2340	2025	2704
21.	47	53	2491	2209	2809
22.	46	52	2392	2116	2704
23.	52	57	2964	2704	3249
24.	41	46	1886	1681	2116
25.	45	50	2250	2025	2500
26.	52	56	2912	2704	3136
27.	47	52	2444	2209	2704
28.	42	51	2142	1764	2601
29.	51	55	2805	2601	3025
30.	50	54	2700	2500	2916

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31.	49	53	2597	2401	2809
32.	47	51	2397	2209	2601
33.	46	51	2346	2116	2601
34.	47	51	2397	2209	2601
35.	50	54	2700	2500	2916
36.	47	51	2397	2209	2601
37.	52	56	2912	2704	3136
38.	48	52	2496	2304	2704
39.	49	53	2597	2401	2809
40.	51	55	2805	2601	3025
41.	50	55	2750	2500	3025
42.	47	50	2350	2209	2500
43.	51	56	2856	2601	3136
44.	48	53	2544	2304	2809
45.	50	54	2700	2500	2916
46.	48	51	2448	2304	2601

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

47.	43	48	2064	1849	2304
48.	52	56	2912	2704	3136
49.	48	52	2496	2304	2704
50.	49	53	2597	2401	2809
51.	50	55	2750	2500	3025
52.	49	53	2597	2401	2809
53.	51	56	2856	2601	3136
54.	53	55	2915	2809	3025
55.	50	53	2650	2500	2809
56.	49	52	2548	2401	2704
57.	50	55	2750	2500	3025
58.	53	55	2915	2809	3025
59.	42	48	2016	1764	2304
60.	48	52	2496	2304	2704
61.	46	49	2254	2116	2401
62.	50	54	2700	2500	2916

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

63.	50	54	2700	2500	2916
Σ	3056	3350	162821	148726	178456

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

Σx : 3056

Σy : 3350

Σx^2: 148726

Σy^2: 178456

Σx.y: 162821

N : 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus korelasi product moment yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 (n\Sigma Y)^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

$$= \frac{(63)(162821) - (3056)(3350)}{\sqrt{[(63.148726) - (3056)^2)(63.178456) - (3350)^2)]}}$$

$$= \frac{(10.257.723) - (10.237.600)}{\sqrt{[(9.369.738) - (9.339.136)(11.242.728) - (11.222.500)]}}$$

$$= \frac{20.123}{\sqrt{(30.602)(20.228)}}$$

$$= \frac{20.213}{\sqrt{616.017.256}}$$

$$= \frac{20.123}{24.819,69}$$

$$= 0,810$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya mencari derajat bebas atau degree of freedom (df) dengan menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : Degree of Freedom

N : Number of Cases

Nr : Banyaknya variabel (Motivasi Siswa dan Prestasi belajar)

$df = N - nr$

$df = 63 - 2$

$df = 61$

Untuk selnajutnya, dapat dilihat dengan df= 61 berarti taraf signifikan 1% = 0,254 dan pada taraf signifikasi 5% = 0,330. Berarti r0 >rt baik pada taraf signifikasi 1% maupun 5%. Sebagai konsekuensinya maka Ha diterima dan H0 ditolak. Jadi kesimpulannya, terdapat korelasi antara pembelajaran fiqih di sekolah dengan sholat wajib siswa di rumah.

Sedangkan untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi (r) product moment. Pada umumnya dikonsultasikan pada penginterpretasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.10

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar = 0,810 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi. Nilai r_{xy}= 0,810 yang berkisar antara 0,800 sampai dengan 1,00 dengan demikian dapat diperoleh bahwa korelasiantara pembelajaran fiqih di sekolahdengan sholat wajib siswa di rumah tergolong sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang berjudul *"Korelasi Pembelajaran Fiqih di Sekolah dengan Ibadah Shalat Wajib Siswa di Rumah Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Bakalan Rayung". Tahun ajaran 2016-2017*", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran fiqih di sekolah bias dikategorikan baik, sebagaimana ditunjukkan dari data rata-rata prosentase menunjukkan bahwa dari sejumlah 63 peserta didik diperoleh presentase sebesar 51,53% dengan kategori baik, 25,18% dengan kategori cukup baik serta 19,57% dan 4,65% peserta didik dengan kategori kurangbaik.
2. Ibadah shalat wajib peserta didik dirumah, sebagaimana ditunjukkan dari data rata- rata prosentase menunjukkan bahwa dari sejumlah 63 peserta didik diperoleh persentasi sebesar 70,15% peserta didik dengan kategori baik17,46% dengan kategori cukup baik serta 9,10% dan 3,17%, masuk dalam kategori kurang baik
3. Terdapat korelasi yang signifikan tentang pembelajaran fiqih di sekolahi badah shalat wajib siswa di rumah. Sebagaimana data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil perhitungan korelasi antara variable pembelajaran fiqih dengan variable ibadah shalat wajib siswa di rumah adalah sebesar 0,810 dimana hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan r tabel dengan n 63, dan taraf kesalahan 5% sebesar 0,254, dengan ketentuan bila nilai r hitung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih besar dari nilai r tabel (r0 > rt), maka hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak. (0,810 > 0,254).

B. Saran-saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaandenganpenelitian, adapun saran-saran tersebutadalahsebagaiberikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan mampu meningkatkan inovasi-inovasinya untuk mengembangkan keagamaan dengan terus melaksanakan dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan di lengkapi media yang mampu menunjang pemahaman siswa.
2. Bagidewan guru MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang hendaknya turut serta dalam membina dan membimbing dan semoga selalu bias menjadi panutan dan tauladan yang baik bagi anak-anak didiknya.
3. Bagi peserta didik hendaknya selalu aktif dan turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran fiqih di sekolah dengan giat, sehingga dapat mengamalkan ilmu yang di dapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2009

Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Methodology Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Departemen Agama RI, 2001

Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: t.p. 2005

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta 1996

Hadi, Sutrisno, *Metode Research,* Yogyakarta: Andi Offswt, 1986

Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996

Hamruni, *Strategi Pembelajaran,* Yogyakarta: InsanMadani, tt

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran,* Jakarta : Rineka Cipta, 2000

Imron, *Profesionalisme Guru sebuan Tuntutan,* dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Januari, 2005, Magelang : FAI UMM, 2005

Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah,* Depag RI: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003

Karim, A. Syafi'i, *Fiqih - Ushul Fiqh,* Bandung : Pustaka Setia, 1997

Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa,* Jakarta : Gaung Persada Press, 2009

Mas'ud, Imam Muhammad Khalid, *Shatibi's Philosophy of Islamic Law,* Malaysia: Islamic Book Trust, 2000

Muhaimin, Abdul Mujib dan yusuf mudzakkir, Kawasan dan wawasan studi islam, Jakarta:Kencan, 2005

Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, *Al-Qur'an dan* Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Sholat*Jakarta: Zahra Publishing House, 2006

Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nalim, Yusuf, *Statistik 2*, Pekalongan: Stain Pekalongan, 2013

Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi aksara,1996

Nasution, S, *Kurikulumdan Pengajaran,* Jakarta :BumiAksara, 1999

NS, Suwito, *Sholat Khusyu' di Tempat Kerja*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006

PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, Semarang : IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998

Peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah.

Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001

Rahardjo, Susilo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes,* Jakarta: Kencana, 2013, cet. Ke-1

Rasyid, H. Sulaiman, *Fiqh Islam,* Bandung: CV. Sinar Baru, 1980

Rumengan, Jemmy, *Metode penelitian dengan SPSS*, Batam: Uniba Press, 2010

Rofiq, Ahmad, *Hukum-hukum Islam di Indonesia,* Jakarta : Raja Garfindo Persada, 2000

Rusyan, A. Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989

R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran,* Jakarta :Rineka Cipta, 1996

Sabiq,Sayyid, *FiqihSunnah*, Bandung: PT. Al-ma'arif, 1973

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Standart Proses Pendidikan,* Jakarta: kencana, 2007

Soenarjo, R.H.A, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya,* Semarang : Toha Putra, 1989

Sudjana, Nana *Dasar-dasar Belajar Mengajar,* Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafinido Persada, 2002

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 8,

Sugiyono, *Statistika Umtuk Penelitian,* Bandung: Alfabeta, 2015

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian,* Bandung: Alfabeta, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta: Bandung,2008

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001

Sujana, Nana dan Ibrahim, *Penelitiandan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001

Sujiono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000

Syafi'i Karim, A, *Fiqih – Ushul Fiqh,* Bandung :PustakaSetia, 1997

Syafi'I, Syaikh Jalal Muhammad, *The Power Of Shalat*, Bandung: MQ Publishing, 2006

Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, Bandung : Alfabeta, 1999

Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, Malang: UIN Malang Press, 2008

UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta :Sinar Grafika, 2003

UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta :Sinar Grafika, 2003

Wahid, Abdul, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam,* Semarang: Need's Press, 2008 Clifford T. Morgan, Richard A. King, *An Introduction to Psychplpgy,* Tokyo: Mc Graw Hill Kogakusha, 1997

Yasin, Fiqih Ibadah, Bandung: Pusaka setia, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaini, Hisyamet.all, *Pesan Pembelajaran di Perguruan Tinggi,* Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2002

Zahroh, Imam Muhammad Abu, *Ushul Fiqih,* Kairo : Dar al-Fikr al-Arobi, t.th

Zuhairini, et.all, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta :Bumi Aksara Bekerja sama dengan Departemen Agama, 1991

Zuhairini, et.all, *Metodologi Pendidikan Islam,* Solo :Ramadhani, 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2010

Ainurrofiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren,* Sapen :Listafarista Putra, 2005

Amirman, Ine dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Arianto, Agus, *Statistik,* Jakarta: Prenada Media, 2004

Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke 4, Jakarta : Bumi aksara, 1996

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Al-Bukhari ra, Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail, *Sahih Bukhari,* Juz I, Semarang: Toha Putra, t.th

Alwi, Sayyid Abdullah, *Risalatul Muawanah,* Semarang : al-Alawiyyah, t.th

Al-Zarnuji, Syaikh, *Ta'limul Muta'alim,* Semarang : Karya Toha Putra, t.th

Armei, Arif, *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam,* Jakarta : Ciputat Press, 2002

Ary, Ginanjar, *ESQ Emotional Spiritual Quotient,* Jakarta : Arga, 2001

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Pengantar Ilmu Fiqh,* Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1997

Ash-Shidqy, T.M Hasbi *Pengantar Hukum Islam,* Jakarta, Bulan Bintang, 1996

Ayyub, Syekh Hasan, *Fikih Ibadah,* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Budiman Mustofa, Lc dan Nur Sillaturohmah, Lc, *Tuntunan Sholat Lengkap Wajib dan Sunnah,* Surakarta: Shahih, 2010

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id